

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK  
DI SMP N 2 SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Priyo Dwi Wibowo**  
NIM 10207241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014* ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 23 September 2014

Pembimbing

Ismadi, S. Pd, M. A  
NIP 19770626 200501 1003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada 23 September 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

| Nama                       | Jabatan            | Tandatangan                                                                          | Tanggal             |
|----------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn | Ketua Penguji      |   | .....21...Okto 2014 |
| Dr. Kasiyan, M. Hum        | Sekretaris Penguji |   | .....20...Okto 2014 |
| Muhajirin, M. Pd           | Penguji I          |  | .....20...Okto 2014 |
| Ismad, MA                  | Penguji II         |  | .....13...Okto 2014 |

Yogyakarta, 21. Oktober. 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

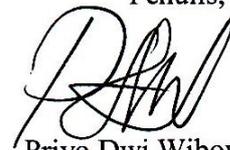
Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Priyo Dwi Wibowo  
Nim : 10207241017  
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 September 2014

Penulis,  
  
Priyo Dwi Wibowo

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### ***Motto:***

***Jalan seseorang pasti berbeda, usaha dan kerjakeras  
tentu akan menghasilkan sesuatu yang membuat kita lebih bermakna,  
mengapai semua cita-cita dan bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan oranglain***

### ***Persembahan:***

***Untuk bapak dan ibu saya dan kakak saya  
Untuk teman-teman satu angkatan seni kerajinan dan rupa 2010***

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing saya, Ismadi S. Pd, M. A yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah meberikan bimbingan, arahan, dan dorongan tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Pada kesempatan ini juga saya sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dekanat serta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi skripsi ini.
4. Drs. Mardiyatmo, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
5. Dr. I Ketut Sunarya. M. Sn. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan atas bantuan serta dukungan dan motivasinya.
6. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi Penelitian sampai dengan penyelesaian sekripsi ini.
7. Drs. H. Isbandana, M. M. Selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Srandakan Bantul serta staf mengajar yang lain yang telah membantu dalam penelitian langsung.
8. Nuriyah selaku guru mata pelajaran batik yang penuh kearifan, kebijaksanaan dan kerjasama selama penelitian berlangsung.

9. Siswa kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul sebagai subjek yang dapat bekerja sama dengan baik.
10. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Galuh Tri Kusumandari teman sekaligus calon pendamping saya yang selalu memberikan saya suport dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat, keluarga dan teman-teman Pendidikan Seni Kerajinan 2010 yang telah memberikan dukungan, motivasi dalam penyusunan skripsi. Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
12. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan setudi dengan baik.

Yogyakarta, 23 September 2014

Penulis,



Priyo Dwi Wibowo

## DAFTAR ISI

|                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                              | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                        | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                         | iii     |
| HALAMAN PERNYATAAN.....                         | iv      |
| HALAMAN MOTO dan PERSEMBAHAN.....               | v       |
| KATA PENGANTAR.....                             | vi      |
| DAFTAR ISI.....                                 | viii    |
| DAFTAR TABEL.....                               | xii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                              | xiii    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                            | xv      |
| ABSTRAK.....                                    | xvi     |
| <br>                                            |         |
| BAB I PENDAHULUAN.....                          | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah.....                  | 1       |
| B. Fokus Penelitian.....                        | 4       |
| C. Tujuan Penelitian.....                       | 4       |
| D. Manfaat Penelitian.....                      | 5       |
| 1. Manfaat Teoritris.....                       | 5       |
| 2. Manfaat Praktis.....                         | 5       |
| <br>                                            |         |
| BAB II KAJIAN TEORI.....                        | 6       |
| A. Tinjauan Rencana Pembelajaran.....           | 6       |
| 1. Pembelajaran.....                            | 6       |
| 2. Kurikulum.....                               | 6       |
| a. Silabus.....                                 | 9       |
| b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP)..... | 10      |
| c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....       | 12      |

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| 3. Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran.....  | 13 |
| a. Proses Pembelajaran.....                | 15 |
| b. Guru .....                              | 17 |
| 4. Tinjauan Evaluasi Pembelajaran.....     | 19 |
| 5. Tinjauan Muatan Lokal .....             | 22 |
| 6. Tinjauan Batik .....                    | 24 |
| B. Penelitian yang Relevan.....            | 31 |
| <br>                                       |    |
| BAB III CARA PENELITIAN .....              | 34 |
| A. Pendekatan Penelitian .....             | 34 |
| B. Data Penelitian .....                   | 35 |
| C. Sumber Data.....                        | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....            | 37 |
| 1. Observasi.....                          | 37 |
| 2. Dokumentasi .....                       | 38 |
| 3. Wawancara.....                          | 38 |
| E. Instrumen Penelitian.....               | 39 |
| 1. Pedoman Observasi.....                  | 40 |
| 2. Pedoman Dokumen .....                   | 40 |
| 3. Pedoman Wawancara.....                  | 41 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data ..... | 41 |
| 1. Ketekunan Pengamatan.....               | 42 |
| 2. Tringulasi .....                        | 43 |
| G. Teknik Analisis Data .....              | 43 |
| 1. Reduksi Data.....                       | 44 |
| 2. Penyajian Data .....                    | 44 |
| 3. Penarikan Kesimpulan .....              | 45 |
| <br>                                       |    |
| BAB IV TINJAUAN SMP N 2 SRANDAKAN .....    | 46 |

|                                                                                                                         |        |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| BAB V PERENCANAAN PEMBELAJARAN .....                                                                                    | 52     |
| A. Pembelajaran .....                                                                                                   | 52     |
| B. Kurikulum .....                                                                                                      | 53     |
| 1. Silabus Mata Pelajaran Mulok Batik.....                                                                              | 53     |
| 2. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator<br>Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Ketrampilan<br>Batik ..... | 55     |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Batik .....                                                                   | 58     |
| 4. Materi Pembelajaran Mulok Batik .....                                                                                | 58     |
| 5. Sumber Belajar Mulok Batik .....                                                                                     | 60     |
| 6. Pembelajaran Mulok Batik.....                                                                                        | 61     |
| C. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Mulok Batik.....                                                                   | 62     |
| <br>BAB VI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN .....                                                                               | <br>76 |
| A. Pembelajaran .....                                                                                                   | 76     |
| 1. Pendidik.....                                                                                                        | 77     |
| 2. Peserta Didik .....                                                                                                  | 78     |
| B. Proses Pembelajaran.....                                                                                             | 80     |
| 1. Kegiatan Pendahuluan.....                                                                                            | 82     |
| 2. Kegiatan Inti .....                                                                                                  | 83     |
| 3. Kegiatan Penutup .....                                                                                               | 96     |
| <br>BAB VII EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN.....                                                                            | <br>99 |
| <br>BAB VIII PENUTUP.....                                                                                               | <br>10 |
| A. Simpulan .....                                                                                                       | 104    |
| 1. Perencanaan Pembelajaran.....                                                                                        | 104    |
| 2. Pelaksanaan pembelajaran .....                                                                                       | 105    |
| 3. Evaluasi Pembelajaran .....                                                                                          | 105    |
| B. Saran.....                                                                                                           | 106    |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 107 |
| LAMPIRAN.....        | 110 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                  | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel I: Nilai Proses Pembelajaran Mulok Batik Oleh Guru di Kelas VIIIC SMP N 2 Srandakan Bantul | 101     |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                           | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1 : Lokasi SMP N 2 Srandakan Bantul .....                          | 47      |
| Gambar 2 : Bagan Kepengurusan .....                                       | 47      |
| Gambar 3 : Pembelajaran di Tempat Parkir.....                             | 48      |
| Gambar 4 : Ruang kelas VIII C .....                                       | 62      |
| Gambar 5 : Ruang Praktik.....                                             | 64      |
| Gambar 6 : Kompor Minyak.....                                             | 66      |
| Gambar 7 : Wajan .....                                                    | 67      |
| Gambar 8 : Canting.....                                                   | 68      |
| Gambar 9 : Kuas .....                                                     | 68      |
| Gambar 10 : Kursi Kecil .....                                             | 69      |
| Gambar 11 : Ember .....                                                   | 70      |
| Gambar 12 : Tungku dan Panci untuk Pelorodan .....                        | 71      |
| Gambar 13 : Malam Klowong .....                                           | 73      |
| Gambar 14 : Parafin .....                                                 | 73      |
| Gambar 15 : Contoh 1 Sajadah Warna Batik Biru Muda,<br>Biru Tua .....     | 85      |
| Gambar 16 : Contoh 2 Sajadah Batik Warna Coklat Muda,<br>Coklat Tua ..... | 85      |
| Gambar 17 : Contoh 3 Sajadah Batik Warna Ungu Muda,<br>Ungu .....         | 86      |
| Gambar 18 : Contoh 4 Sajadah Batik Warna Hijau/Satu<br>Warna.....         | 86      |
| Gambar 19 : Pemolaan.....                                                 | 87      |
| Gambar 20 : Siswa Melakukan Proses Pencantingan/<br>Nglowong .....        | 88      |
| Gambar 21 : Proses Pewarnaan Pertama Indigosol .....                      | 91      |
| Gambar 22 : Proses Pewarnaan Pertama Indigosol .....                      | 91      |

|           |                                                                           |    |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 23 | : Proses pewarnaan Pertama Indigosol<br>Memunculkan Warna.....            | 92 |
| Gambar 24 | : Penjemuran Setelah Warna Dikunci dengan<br>HCL, Rapit dan di Bilas..... | 93 |
| Gambar 25 | : Proses Nembok Dengan Canting dan Kuas<br>Dengan Parafin .....           | 93 |
| Gambar 26 | : Proses Nembok Ada Siswa yang Belum Jelas<br>Bertanya Cara Nemboki ..... | 94 |
| Gambar 27 | : Proses Pewarnaan ke Dua .....                                           | 94 |
| Gambar 28 | : Guru Memberi Contoh Pelorodan Batik<br>di Ambar Batik .....             | 95 |
| Gambar 29 | : Guru Memberi Contoh Gambar Sajadah Batik                                | 97 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|               |                                               |
|---------------|-----------------------------------------------|
| Lampiran I    | : Glosarium                                   |
| Lampiran II   | : Pedoman Pengumpulan Data                    |
| Lampiran III  | : Silabus Mulok Batik                         |
| Lampiran IV   | : RPP Mulok Batik                             |
| Lampiran V    | : Daftar Hadir Siswa VIII C SMP N 2 Srandakan |
| Lampiran VI   | : Daftar Nilai Batik                          |
| Lampiran VII  | : Jadwal Kegiatan Belajar                     |
| Lampiran VIII | : Surat Keterangan Wawancara                  |
| Lampiran IX   | : Surat Izin Penelitian                       |
| Lampiran X    | : Surat Keterangan Penelitian                 |
| Lampiran XI   | : Gambar Contoh Pola Sajadah Guru             |
| Lampiran XI   | : Gambar Karya Siswa Kelas VIII C             |

**PEMBELAJARAN MULOK BATIK  
DI SMP N 2 SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA**

**Oleh: Priyo Dwi Wibowo  
NIM. 10207241017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran Mulok Batik di SMP N 2 Srandakan Bantul, ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Penelitian terhadap muatan lokal batik ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif penelitian yang didiskripsikan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII C yang melaksanakan pembelajaran mulok batik. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian data yang dikumpulkan tersebut dianalisis dan diklasifikasikan dengan melakukan penyajian data, reduksi data, dan pada akhirnya ditarik kesimpulan dari data tersebut dengan teknik analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat didiskripsikan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran dirancang dengan standar kompetensi mengekspresikan karya seni batik tulis semi klasik; dengan metode CTL, *life skill*, untuk media yang digunakan guru menggunakan media visual yang terdiri dari media dua dimensi dan tiga dimensi, bahan berupa gambar di atas kertas dan karya batik, (2) pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak membatasi siswa kelas VIII C untuk berkreasi dan mengembangkan motif batik. Dengan demikian, karakteristik karya siswa terbentuk secara alami tanpa ada campur tangan dari guru; dan (3) evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik namun belum sesuai dengan evaluasi yang benar.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan. Sejalan dengan kebijakan dibidang pendidikan khususnya SMP (Sekolah Menengah Pertama) pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas, baik dari aspek sarana dan prasarana maupun sumber daya yang ada. Sedangkan sumber daya yang berkualitas dirasakan semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ini menuntut adanya muatan pembelajaran *life skill* pada tiap mata pelajaran. Muatan yang secara khusus diarahkan agar peserta didik mempunyai dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pembelajaran keterampilan.

Berkaitan dengan adanya hal tersebut, maka pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan pendidikan yang berbasis muatan lokal. Hal lain sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bantul No.05 A tahun 2010, tentang penetapan membuat sebagai muatan lokal Sekolah/Madrasah di Kabupaten Bantul yang termasuk dalam wilayah kota Yogyakarta. Dengan perkembangan dan kemajuan setiap individu untuk memiliki keahlian dan keterampilan kecakapan hidup ini juga berpengaruh besar terhadap perkembangan dan perubahan zaman ke era globalisasi yang memiliki dampak dalam roda kehidupan

yang muncul, dan dibidang IPTEK bahkan kebudayaan juga tidak luput dari perkembangan zaman yang harus mengikuti alur.

Indonesia sudah lebih dari 60 tahun merdeka, tetapi sampai sekarang belum memiliki kualitas sumber daya manusia yang memadai, demikian yang dikatan oleh Sugiyono (2013: iii). Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan hidup, IPTEK, dan ketersediaan SDM belum dikatakan seimbang.

Keahlian dan ketrampilan kecakapan hidup seringkali dikembangkan dalam bentuk pembelajaran dan pelatihan di berbagai aspek, salah satunya melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar untuk meningkatkan kualitas kepribadian seseorang, untuk lebih lanjut tujuan dari pendidikan nasional memiliki nilai dan peran dalam menanamkan nilai karakter yang berguna bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berisi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pemerintah telah memiliki tekad dalam menciptakan masing-masing individu yang memiliki potensi dalam mengembangkan sumber daya manusianya sehingga pada akhirnya dapat berguna bagi bangsa dan negara melalui pendidikan. Terutama dapat membawa perubahan maupun pembelajaran secara khusus yang diarahkan agar seseorang memiliki

kecakapan hidup yang menawarkan keahlian dan dikemas dalam suatu lembaga pendidikan yang bekerja di bidangnya masing-masing.

Guru menguasai keahlian tertentu atau kecakapan hidup ini perlu kiranya diadakan proses belajar terlebih dahulu agar keahlian tersebut dapat dilakukan secara profesional. Dunia pendidikan di Indonesia menawarkan berbagai satuan pendidikan dengan berbagai program yang telah disesuaikan berdasarkan peraturan pemerintah dan potensi daerah guna mengembangkan potensi-potensi yang ada seperti halnya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah menengah pertama atau SMP.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berperan dalam pengembangan bidang ketrampilan kerajinan adalah SMP N 2 Srandakan Bantul. Satuan pendidikan ini menyediakan beberapa kompetensi keahlian seni rupa dan ketrampilan yang dikemas dalam bentuk kurikulum seni rupa, batik, bahasa Jawa, dan PKK. Salah satu mata pelajaran di satuan pendidikan tersebut adalah ketrampilan batik yang merupakan mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran muatan lokal batik diberikan pada siswa kelas VII dan VIII di setiap semesternya.

Beberapa sekolah (SMP dan Madrasah) yang ada di Kabupaten Bantul sebagian besar telah mengimplementasikan pembelajaran batik sebagai muatan lokal di sekolah karena merupakan peraturan Bupati Bantul yang merupakan sentra kerajinan batik di Daerah Bantul Yogyakarta. Dengan diterapkan batik sebagai muatan lokal, guru mata pelajaran ditunjuk sebagai perencanaan kegiatan belajar mengajar yang berkompetensi di bidangnya dengan membuat silabus, RPP

sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran, kurikulum masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena kurikulum 2013 untuk SMP N sebagian besar baru disosialisasikan pada Bulan Juni dan Juli. Beberapa sekolah tersebut diantaranya SMP N 2 Srandakan, SMP N 2 Pleret, SMP N 1 Piyungan dan masih ada beberapa sekolah yang lain. Diantara beberapa sekolah tersebut SMP N 2 Srandakan merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya: peralatan yang cukup untuk kegiatan praktik dalam pembelajaran muatan lokal batik, dan sarana prasarana pendukung lain yang ada di SMP N 2 Srandakan Bantul. Berdasarkan fenomena tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian mendalam terkait dengan proses pembelajaran batik yang ada di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, dalam penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mulok batik di SMP N 2 Srandakan Bantul.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditunjukkan untuk mendiskripsikan pembelajaran Mulok Batik di SMP N 2 Srandakan Bantul yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran Mulok Batik kelas VIII C di SMP N 2 Srandakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Mulok Batik kelas VIII C di SMP N 2 Srandakan.
3. Evaluasi pembelajaran Mulok Batik kelas VIII C di SMP N 2 Srandakan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hal yang diungkap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan di lingkungan pendidikan di SMP N 2 Srandakan ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan terkait perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (pencapaian hasil belajar).

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi mahasiswa prodi seni kerajinan, mendapatkan pengalaman dalam penelitian di bidang pendidikan keterampilan.

Bagi dunia pendidikan, sebagai salah satu perbaikan sistem pengajaran tingkat sekolah menengah khususnya SMP/MTs muatan lokal batik di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Perencana Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Uno (2011: 2), mengatakan perencanaan atau rancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dicapai untuk tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatiannya pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan apa yang dipelajari.

#### **1. Pembelajaran**

Secara harfiah berarti “ cara” dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk tujuan tertentu. Kata pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik membelajarkan siswa. Jadi metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh pendidik (Sobry, 2013: 85-86). Senada dengan pendapat Sobry, Abdul Majid (2013: 193) merumuskan metode sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan

rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar mencapai tujuan secara optimal lebih lanjut.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam perencanaan sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik ketika penerapannya juga dijalankan dengan baik melalui proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan disusun secara matang.

## **2. Kurikulum**

Dunia pendidikan dari perkembangannya mengalami perubahan dan sejarah panjang dari tahun ke tahun. Perkembangan ini mempengaruhi sistem pendidikan yang ikut berubah dan mengikuti alur sesuai dengan kebutuhan hidup setiap manusia. Pendidikan yang kini menjadi harapan dalam mengarahkan kehidupan ke arah yang lebih baik hendaknya dari tujuan yang akan dicapai. Apabila tujuan yang dicapai sudah jelas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan langkah apa yang dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan secara optimal.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 merumuskan fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan berilmu serta bertanggung jawab.

Di dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap satuan pendidikan diatur tentang pendidikan institusional yang berfungsi untuk mengatur pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Tujuan institusional tersebut mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional, kemudian setiap satuan pendidikan merumuskan masing-masing sesuai dengan potensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah setiap wilayah maupun daerah.

Perencanaan pendidikan adalah sesuatu hal yang logis yang diperlukan oleh setiap bangsa karena berperan sangat penting untuk menentukan perkembangan pendidikan. Tidak lain halnya Indonesia, tentunya akan sulit untuk menyamakan di bidang pendidikan tanpa dilakukan perencanaan secara nasional terlebih dahulu. Untuk itu pemerintah Republik Indonesia menyusun konsep perencanaan pendidikan tersebut untuk dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan dalam bentuk kurikulum. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan pengertian kurikulum sebagai berikut:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Sesuai dengan rumusan tentang kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menyiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran. Langkah ini meliputi kegiatan perumusan berbagai aspek yang berkaitan dengan proses

pembelajaran. Dengan kata lain secara singkat kegiatan ini dapat digunakan sebagai kegiatan perencanaan.

Perencanaan ini dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan. Untuk itulah perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan serangkaian kebijakan. Untuk itulah perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan serangkaian kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang telah ditentukan.

Mulyasa (2012: 4) mengatakan bahwa, “ Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan politik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya”. Hilda Taba (dalam Mulyasa, 2012: 6) menambahkan bahwa kurikulum merupakan bagian yang dikaitkan dengan cakupan tujuan, isi, metode yang lebih luas dan umum, sedangkan pengajaran merupakan bagian yang lebih sederhana.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan kurikulum dapat berkembang sesuai dengan peraturan yang ada di dalam mengembangkan pola pikir dan kemajuan di dalam dunia pendidikan melalui proses bertahap yang cukup luas, sedangkan pengajaran di lapangan tentu berbeda sesuai dengan keahlian pendidik dan kecakapan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

### **a. Silabus**

Silabus merupakan bagian komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada dasar hukum yang ditetapkan melalui peraturan pemerintah Republik Indonesia. Setiap peraturan tersebut dirumuskan agar dapat memberikan pedoman bagi guru untuk merancang pembelajaran dan digunakan oleh sekolah dan digunakan untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan tersebut seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 2 bahwa sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum.

Komponen silabus seperti yang tertuang dalam Lampiran Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Isi perencanaan pembelajaran dalam silabus ini ditulis secara garisbesar. begitu pula dengan materi pembelajaran ditulis secara singkat dan lugas dan diharapkan mampu mewakili semua pokok bahasan yang akan digunakan.

Kunandar (2008: 245) menambahkan bahwa silabus merupakan kerangka inti dari KTSP yang mencakup tiga komponen utama yang akan menjawab permasalahan tentang kompetensi apa yang akan di tanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran, kegiatan apa yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi tersebut dan upaya apa yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dikuasai oleh peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan komponen KTSP yang di dalamnya mencakup beberapa Standar Proses diantaranya; standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan komponen silabus sebab penyusunan pembelajaran dalam bentuk RPP dan silabus tertera pada Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang menunjukkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dengan berbagai komponen yang tertera pada RPP itulah yang kemudian dijadikan landasan utama pelaksanaan pembelajaran beserta teknis pelaksanaannya. Seperti yang ditegaskan Mulyasa (2008: 102) menyatakan bahwa penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mencakup komponen program kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai komponen yang lebih rinci di bawahnya dan komponen pelaksanaan program tersebut.

RPP merupakan seperangkat rancangan pembelajaran yang pada dasarnya dikembangkan dari silabus, hanya perbedaannya terletak pada penjabaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Jika di dalam silabus hanya memuat

tentang materi pokok dan perencanaan yang dituliskan secara singkat, maka RPP adalah bagian yang menjabarkan silabus secara lebih rinci dan jelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang ada.

Selain itu RPP tercantum tentang sistematis yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa, yang di dalamnya tercantum tentang metode pembelajaran apa yang akan digunakan oleh guru, bagaimana strategi pembelajarannya, materi pembelajaran yang ditulis secara tuntas dan jelas, kriteria penilaian, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kunandar (2011: 293) mengatakan bahwa RPP merupakan persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan perencanaan dengan silabus mempunyai perbedaan, dalam hal tertentu mempunyai persamaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memenuhi target dan apa yang hendak dicapai dapat terlihat sebagai rencana dan hasilnya dapat berjalan lebih baik dan memudahkan seorang pendidik.

### **c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Barang yang tidak bergerak misalnya, tanah, bangunan. Sedangkan bahan bergerak habis pakai maupun yang tidak habis pakai misalnya perabot, buku-buku, alat pelajaran, dan alat peraga pendidikan.

Alat pembelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar misalnya, buku tulis. Alat peraga pendidikan adalah semua alat bantu pendidikan dan pelajaran untuk mempermudah pemberian pengertian pada siswa. Pengadaan sarana pendidikan di sekolah adalah dengan cara *droping* dari dinas pendidikan dan dari sekolah sendiri. Sarana yang ada di sekolah dipelihara dan didaya gunakan oleh sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Sugihartono, 2007: 76).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang mendukung di dalam proses belajar mengajar baik dari tenaga pendidik maupun fasilitas yang mendukung jalannya di dalam sebuah proses pembelajaran.

### **3. Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pencarian keterkaitan atau hubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian guru merupakan salah satu yang membantu siswa menemukan keterkaitan antara hal yang baru dengan pengalaman sebelumnya. Guru perlu

memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. siswa adalah organisme yang aktif yang memiliki potensi untuk membangun pengetahuannya, walaupun guru memberikan informasi kepada siswa guru harus memberikan kesempatan untuk menggali informasi agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka (Sanjaya, 2008: 117).

Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan didasari oleh prosedur pelaksanaan yang dirumuskan pada peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan standar proses. Knirk dan Gustafon (dalam Saiful Sagala, 2012: 64) mengemukakan bahwa dalam konsep pembelajaran melibatkan sedikitnya tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru sebagai pendidik. Komponen tersebut melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal. Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran. Syaiful Sagala (2012: 65) merumuskan pembelajaran sebagai kegiatan yang dirancang, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep pembelajaran yang lebih sederhana, ia mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Syaiful Sagala, 2012: 61). Ki Hajar Dewantara, seorang filsuf yang berperan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia juga merumuskan tiga falsafah tentang pendidikan. Sampai saat ini rumusan tersebut masih dijadikan landasan Pendidikan Nasional ketiga falsafahnya diantaranya : Ing Ngarso Sung Tulado,

Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Dari ketiga falsafah tersebut memiliki nilai yang sangat bermakna dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Ing Ngarso Sung Tulado yang berarti guru harus memberikan teladan yang baik bagi muridnya, Ing Madya Mangun Karso seorang guru harus membuat inovasi dalam pembelajaran, dan Tut Wuri Handayani yang berarti seorang pendidik harus dapat membangkitkan motivasi, memberikan dorongan pada anak didiknya, untuk terus maju, berkarya dan berprestasi (Abdullah, 2011: 221).

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dilakukan melalui komunikasi dua arah, antara pendidik dan peserta didik yang dapat membawa perubahan baik tingkah laku dan ketrampilan yang didapatkan di sekolah ataupun dunia pendidikan yang membawa perubahan kearah yang lebih maju dan berkembang.

#### **a. Proses Pembelajaran**

Menurut Kunandar (2011: 293) Pembelajaran merupakan proses antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan perubahan tingkah laku bagi pesera didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa ini meliputi sistem penyampaian, indikator penyampaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai. Menurut Dhajuri dalam Kunandar (2011: 293), yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran prinsip utama adalah keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi dari siswa (fisik dan

non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*). Secara khusus Mulyasa (dalam Kunandar, 2011: 293), menjelaskan pembelajaran tingkat satuan pendidikan ditunjukkan untuk:

1. Memperkenalkan kehidupan pada peserta didik sesuai dengan konsep yang dicanangkan oleh UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learnig to do* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to life to gether* (belajar hidup dalam kebersamaan).
2. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya dalam belajar kehidupan yang harus dikelola dan dikelola dengan sistematis.
3. Memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.
4. Menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya peserta didik melalui penanaman kopetensi dasar.

Proses pembelajaran merupakan suatu strategi untuk mencapai suatu sasaran yang ingin dicapai Harjanto (2008: 7) menyatakan bahwa perencanaan pengajaran di Indonesia merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan Pendidikan Nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang ekonomi, sosial budaya dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap Pendidikan Nasional. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kopetensi dasar, indikator

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat diantaranya mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran penilaian hasil belajar berdasarkan rencana pembelajaran dan potensi seperti mulok batik yang disesuaikan sesuai dengan potensi yang ada pada suatu daerah tersebut.

#### **b. Guru**

Guru merupakan jabatan/profesi yang memerlukan keahlian khusus. Terutama sebagai guru profesional, harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lain yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Menurut Adams dan Dykey (dalam Hamalik, 2002: 48) peranan guru dalam proses belajar sangatlah penting, yaitu: Guru sebagai pengajar, guru sebagai pemimpin kelas, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengatur lingkungan dan masih banyak yang lainnya. Menurut Kunandar (2011: 40) salah satu yang menentukan mutu pendidikan adalah guru karena guru langsung berhadapan dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Apalagi perubahan dalam kurikulum, yang menekankan

kompetensi, guru memegang peranan penting terhadap implementasi KTSP, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Lebih jelas Kunandar (2011: 42) mengatakan bahwa beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

1. Tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus-menerus untuk meningkatkan kualisi, dan kompetensinya, baik melalui pendidikan formal, maupun pelatihan, seminar, loka karya dan kegiatan sejenisnya.
2. Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan peserta didik .
3. Dominasi guru dalam pembelajaran, dikurangi sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih mandiri, berani, dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
4. Guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang bervariasi.
5. Guru menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi yang menyenangkan.
6. Guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini.

7. Guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas dengan selalu menunjukkan sikap, perbuatan, terpuji dan mempunyai integritas yang tinggi.
8. Guru mempunyai visi kedepan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang takmenentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen penting bagi kemajuan siswa baik sikap maupun tingkah laku yang dapat membawa perubahan menjadi seseorang yang lebih baik, di lingkungan masyarakat, sosial dan budaya.

#### **4. Tinjauan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu proses memberikan pertimbangan nilai dan arti sesuatu yang di pertimbangkan (*evaluand*). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa orang, benda, kegiatan, keadaan atau suatu kesatuan tertentu. Dari konsep tersebut ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. *Pertama*, evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan; *Kedua*, proses tersebut dilakukan untuk memberi makna atau nilai. Sebagai suatu proses, evaluasi terdiri dari dua langkah pokok sebagai berikut (Sanjaya, 2008: 34):

- a. Pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa.
- b. Pembuatan keputusan tentang hasil siswa berdasarkan informasi yang diperoleh.

Menurut Kunandar (2008: 377) evaluasi merupakan tindakan atau proses yang dilakukan pendidik untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar satu periode. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang memiliki bobot dan indikator yang berbeda-beda. Suharsimi Arikunto (2006: 41) melakukan penelitian ada dua cara yang bisa dilakukan diantaranya dengan tes sumatif dan formatif merupakan tes yang dilakukan ketika suatu materi tertentu sudah disampaikan kepada peserta didik yang kemudian tes ini dikenal dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif dikenal sebagai ulangan umum yang diadakan pada akhir semester. Uno (2012: 19) mengatakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam melakukan sesuatu untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan praktik atau unjuk kerja.

#### **a. Aspek-aspek evaluasi**

Evaluasi merupakan hasil belajar yang tidak terbatas pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup hasil belajar dalam aspek sikap afektif dan ketrampilan psikomotor. Ketiga aspek ini harus di evaluasi secara seimbang. Kriteria keberhasilan pembelajaran harus dapat dilihat dari perkembangan ketiga aspek di atas. Kriteria keberhasilan belajar siswa yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran (Sanjaya, 2008: 35-36).

### 1) Aspek kognitif

Aspek kognitif, merupakan hubungan kemampuan intelektual siswa yang meliputi:

1. Tingkatan menghafal secara verbal mencakup kemampuan menghafal tentang materi pembelajaran seperti fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
2. Tingkatan pemahaman meliputi kemampuan membandingkan(menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, dan menyimpulkan.
3. Tingkatan aplikasi mencakup kemampuan menerapkan rumus, dalil atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.
4. Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, merinci, mengurai suatu objek.
5. Tingkatan sistematis meliputi kemampuan memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, membentuk bangunan-bangunan, mengarang, meukis dsb.
6. Tingkatan evaluasi penilaian, meliputi kemampuan penilaian (*judgement*) terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu, misalnya menilai kesesuaian suatu bangunan dengan bestek.

### 2) Aspek afektif

Aspek afektif, merupakan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Evaluasi dalam aspek ini meliputi:

1. Memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya.
2. Menikmati atau menerima nilai, norma, serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.
3. Menilai (*valuing*) ditinjau dari buruk-baiknya-tidak adil, indah-tidak indah terhadap objek studi.
4. Menerapkan atau mempraktikkan nilai, norma, etika, dan estetika dalam perilaku kegiatan sehari-hari.

### **3) Aspek psikomotor**

Aspek psikomotor, merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai meliputi:

1. Tingkatan penguasaan gerakan awal berisi tentang kemampuan siswa dalam memnggerakkan sebagai anggota tubuh.
2. Tingkatan gerakan rutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan.
3. Tingkatan gerakan rutin berisi kemampuan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkat otomatis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan hasil yang didapat siswa setelah mengalami berbagai proses pembelajaran yang telah berlangsung.

## 5. Tinjauan Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan salah satu komponen dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini mengharuskan satuan pendidikan untuk memilih dan menentukan mata pelajaran apa yang relevan untuk mengisi posisi mata pelajaran muatan lokal ini. Tujuan pemerintah melalui Dinas pendidikan memberikan wewenang kepada setiap satuan pendidikan untuk menentukan mata pelajaran muatan lokal di satuan pendidikan terutama di Jawa ditujukan untuk meningkatkan apresiasi setiap warga negara terhadap kebudayaannya.

Mulyasa (2012: 273) mengatakan bahwa muatan lokal dalam KTSP merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan sesuai dengan potensi Daerah tempat sekolah itu berada, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Utomo (1997: 1) menjelaskan bahwa muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang ditetapkan oleh Daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.

Kurikulum muatan lokal menjembatani antara kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi, kurikulum muatan lokal mengikuti prinsip” *link and match*”. Karena, isi, sumber materi, dan strategi disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya. Isi dan sumber materi, disusun oleh tim perencana kurikulum di kantor wilayah. Setelah terlebih dahulu dilakukan studi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan dan

keadaan Daerah setempat. Studi kebutuhan tersebut melibatkan pihak-pihak lain sebagai sumber data seperti Kepala sekolah, Bidang kurikulum, Guru mata pelajaran. Dengan demikian, kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di daerah ini telah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Muatan lokal memiliki fungsi memberikan peluang untuk memberikan kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum muatan lokal yaitu lebih kepada memperkenalkan lingkungan pada peserta didik dan memberikan ketrampilan dasar, ketrampilan untuk kehidupan, dan ketrampilan untuk mendapatkan penghasilan yang menekankan pada hasil (benda jadi).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa muatan lokal setiap daerah memiliki potensi yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi yang ada di daerah tersebut sehingga, dapat memajukan daerah tersebut baik lingkungan sosial ataupun budaya, dan keterampilan yang ada.

## **6. Tinjauan Batik**

Batik adalah proses kegiatan menutup dan mencelupkain dengan warna-warna tertentu. Menurut Setiati (2008: 3), batik merupakan hasil kebudayaan asli bangsa indonesia yang mempunyai nilai tinggi. Batik sudah dikenal masyarakat indonesia sejak ratusan tahun yang lalu. Awalnya batik hanya digunakan untuk pakaian raja-raja di jawa pada zaman dahulu. Kemudian batik berkembang menjadi pakaian sehari-hari masyarakat jawa dan sekitarnya.

### **a. Motif atau Pola Batik**

Menurut Setiati (2008: 2), berdasarkan bentuk motif ataupun polanya, batik dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

#### **1) Batik Klasik**

Batik klasik adalah batik yang mempunyai nilai dan citarasa yang tinggi karena proses pembuatannya cukup rumit dan membutuhkan waktu berminggu-minggu. Batik klasik mempunyai pola-pola dasar tertentu dengan berbagai macam variasi motif, seperti kawung, parang, nitik, truntum, ceplok, dan tambal. Dengan menggunakan bahan sutra batik akan menghasilkan warna yang hidup (Setiati, 2008: 2).

#### **2) Batik Modern (semi klasik)**

Berbeda dengan batik klasik, pewarnaan batik modern tidak terikat pada pola-pola dan pewarnaan tertentu seperti pada batik klasik. Namun menggunakan desainnya dapat dibuat dengan beraneka macam corak. Batik modern juga menggunakan bahan-bahan dan proses pewarnaan yang mengikuti perkembangan bahan-bahan pewarnaannya. Batik modern hampir seperti batik klasik, hanya desain dan pewarnaannya terserah pada cita rasa seni pembuat dan bahan-bahan pewarna yang digunakannya (Setiati, 2008: 4). Bahkan dengan berkembangnya bahan dasar kain dan bahan kain berwarna batik modern semakin bervariasi, seperti batik berbahan katun lurik Yogyakarta, kain poplin, kain piyama dan kain wol.

## **b. Pembuatan Batik**

Menurut Setiati (2008: 4), berdasarkan cara pembuatannya, teknik membatik dapat dibedakan menjadi dua cara sebagai berikut.

### **1) Batik Tulis**

Batik tulis adalah batik yang dikerjakan secara manual atau dalam pembuatan pola serta pengisian dalam pola-polanya dilakukan dengan menggunakan tangan manusia bukan menggunakan mesin. mengingat pekerjaannya dilakukan secara manual, membuatnya pun membutuhkan waktu yang relatif lama Setiati (2008: 4).

### **2) Batik Cap (*Printing*)**

Dengan perkembangan industri-industri tekstil, cara pembuatan batik, bahan pewarna batik, dan bahan dasar kain batik pun ikut berkembang. Dengan demikian, berbagai jenis dan motif batik dapat dihasilkan dengan cepat dan dalam jumlah yang banyak. Membatik dapat dilakukan pula dengan teknik cap atau printing. Pembuatan batik cap atau printing dapat dilakukan dengan cepat daripada dengan teknis batik tulis. Desain-desain batik dibuat dengan mesin-mesin cetak atau rotasi film yang modern (*printed*) (Setiati, 2008: 5).

Seringkali di pasaran dengan berbagai motif seperti batik. Kita dapat membedakan antara batik yang asli dengan batik hasil cetak (batik imitasi), dengan melihat ciri-cirinya. Batik asli memiliki warna yang jelas pada kedua sisi kain (bolak-balik). Jika hanya satu sisi kain yang jelas warnanya dan sisi yang lain

kurang jelas warnanya, berarti batik cetak atau batik cap. Batik cetak atau batik yang dibuat pabrik merupakan batik imitasi. batik ini harganya relatif lebih murah dari pada batik klasik ataupun modern yang dibuat secara manual (batik asli).

### **c. Bahan dan Alat Dalam Proses Pembuatan Batik**

Dalam proses membatik diperlukan bahan-bahan dan peralatan yang mempunyai spesifikasi atau kriteria khusus, serta jumlah yang cukup banyak.

#### **1) Bahan-Bahan untuk Membatik**

Bahan yang digunakan dalam proses membatik dibagi menjadi dua yaitu bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku antara lain kain atau mori sebagai bahan dasar yang akan di batik, lilin atau malam, dan pewarna. Bahan pembantu berupa obat-obatan untuk mendapatkan hasil pewarnaan yang baik (Setiati, 2008: 7). Bahan baku kita dapat memilih berbagai macam kain sebagai bahan dasar yang akan di batik, biasanya yaitu mori atau kain putih dan sutra. Dua macam kain itu dipilih karena daya serapnya terhadap bahan-bahan yang digunakan (Setiati, 2008: 7).

- a. Mori (kain katun), merupakan mori yang dapat menyerap lilin dengan baik.
- b. Lilin batik, merupakan bahan yang digunakan untuk menutup bagian-bagian dari kain atau motif yang kita buat agar tidak terkena cairan pewarna dalam proses pewarnaan batik.
- c. Bahan pewarna, merupakan bahan yang digunakan dalam kegiatan pewarnaan batik.

- d. Bahan pembantu, merupakan obat-obat pembantu untuk meningkatkan kualitas dalam pewarnaan.

## 2) Alat-alat Batik

Kegiatan membatik meliputi pembuatan pola, membatik, memberi wedel, mengerok, mencelup, memberi soga, dan melorod (Setiati, 2008: 14).

### 1. Alat untuk membuat pola

Sebelum membatik, kita membuat pola terlebih dahulu. Pola dibuat pada kertas, pola ini yang nantinya dicontoh atau dijiplak, pola berupa contoh atau gambar. Menggunakan meja, pensil, dan karet penghapus.

### 2. Alat dan perlengkapan membatik

- a. Wajan, terbuat dari besicor dan tebal agar dapat menahan panas sehingga malam atau lilin tidak mudah membeku.
  - b. Kompor, merupakan alat untuk memanaskan lilin
  - c. Gawangan, merupakan alat untuk meletakkan kain
  - d. Canting, merupakan alat untuk menempelkan malam pada kain.
3. Alat untuk medel, merupakan bak celup untuk menampung kain yang akan diwedel atau dicelup larutan nila atau air kapur.
  4. Alat untuk mengerok, merupakan alat terbuat dari plat untuk mengerok lilin pada kain.
  5. Alat untuk pencelupan, merupakan alat yang memiliki dua bagian, yang pertama alat untuk menyiapkan larutan yang antarlain berupa gelas ukur, timbangan dan obat-obatan, cangkir dan takaran sendok plastik. Bagian kedua

antaratlain *lerengan*, sarung tangan dari karet, canting gayung untuk mengambil larutan pewarna, jemuran atau sampiran, tong pembasuh untuk mencuci kain yang terbuat dari kayu atau plastik.

6. Alat untuk menyoga, merupakan alat yang sama dengan alat untuk mencelup, tetapi diperlukan *kenceng* atau alat masak dari tembaga untuk menghangatkan soga agar batikan yang dicelup lilin tidak keras dan pecah-pecah.
7. Alat untuk melorod, merupakan tungku untuk memasak, kenceng tembaga, dan bak air untuk mencuci kain yang sudah dilorot.

#### **d. Proses Membatik**

Proses membatik ada beberapa tahapan dalam proses membatik yang antara lain di uraikan dalam pembahasan berikut (Setiati, 2008: 19-33).

##### **1) Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap dimana kita harus menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam membatik yang antaratlain sebagai berikut.

1. Menyiapkan kain, merupakan langkah menyiapkan ukuran kain, dan mencuci (menghilangkan kanji pada kain).
2. Membuat pola pada kain, merupakan langkah pembuatan pola terlebih dahulu agar memudahkan dalam proses pematikan. Sebelum membuat pola dalam kain, kita harus menentukan motif batik yang kita inginkan. Secara garis besar dalam pembuatan pola terdiri dari tiga unsur pokok yaitu motif pokok, motif pelengkap, dan isen-isen. Pada pembuatan pola, yang harus digambarkan cukup dua unsur motif yaitu unsur motif pokok, dan unsur motif pelengkap.

sedangkan, unsur motif isian biasanya dikerjakan langsung oleh pembuat batik karena pembatik sudah mempunyai gambaran ornamen yang harus diisikan misalnya isian model, dan cecek sawut. Pembuatan batik modern tidak memerlukan pola, tetapi dapat langsung dikerjakan, sedangkan untuk motif gabungan antara motif klasik dan modern dapat dibuat polanya terlebih dahulu.

3. Menyiapkan lilin batik, merupakan bahan yang menentukan baik buruknya kualitas bati.

## **2) Tahapan Membatik**

Tahapan membatik dimulai dari menyiapkan kain mori, untuk batik tulis perlu disiapkan dulu kain yang sudah dipola dan campuran lilin. Jika alat dan bahan semuanya sudah siap kita dapat memulai proses membatik. Sebelum kita menorehkan lilin kedalam kain, kita harus sudah benar-benar paham urutan proses membatik, yaitu sebagai berikut (Setiati, 2008: 31).

1. *Nglowong* (pelekatan lilin pertama), merupakan pekerjaan pelekatan lilin pertama dan lilin ini merupakan kerangka dari motif batik yang diinginkan.
2. *Nembok* (menutup bagian dengan lilin), merupakan penutupan bidang-bidang pada kain setelah di klowong dengan lilin yang lebih kuat.
3. *Medel* (memberi warna biru tua), merupakan proses pemberian warna pertama pada kain.
4. *Mbironi* (memberi warna biru), merupakan kegiatan yang dilakukan setelah diwedel.

5. Memecah lilin, merupakan proses peremukan lilin dengan tujuan mendapatkan corak kain menurut garis-garis atau alur pecahan lilin.
6. *Melorod*, merupakan proses menghilangkan lilin batik secara keseluruhan.
7. Mencuci, merupakan proses membersihkan kotoran dan sisa-sisa lilin sampai benar-benar bersih. Kemudian di kanji tipis-tipis agar warna kain terlindungi, kemudian dikeringkan amudah tau dijemur di tempat yang tidak terkena sinar matahari secara langsung.
8. Mengepres (menyetrika), merupakan proses yang dilakukan agar kain tidak mudah berubah, batiknya halus, dan terlihat jelas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Proses pembelajaran seni batik di SMK N 3 Kasihan Bantul Yogyakarta yang dilakukan oleh Fathurrahman pada tahun 2013/2014, merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul proses pembelajaran batik SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta tahun 2013/2014 ini.

Penelitian yang dilakukan Fathurrahman tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di kelas XI Seni Lukis 1 SMK N 3 Kasiyan Bantul Yogyakarta ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari uraian data yang disajikan pada penelitian tersebut, Fathurrahman mendiskripsikan berbagai tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran batik.

Serangkaian tersebut didiskripsikan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pada akhirnya mendiskripsikan hasil pembelajaran siswa dalam bentuk penilaian penguasaan kompetensi sampai dengan mendiskripsikan karya seni batik yang dibuat oleh siswa.

Penelitian sama yang dilakukan oleh Rahmawati adalah Pembelajaran Muatan Lokal Batik Kelas V dan VI di SD Delegan I, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Delegan I dari pertama perencanaan, kedua proses, dan ketiga hasilnya, dibantu dengan pedoman observasi, kamera, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran muatan lokal batik di SD Delegan I menggunakan panduan kurikulum 2004 sebagai panduan penyusunan silabus oleh guru muatan lokal batik dengan judul rencana pengembangan silabus pembelajaran muatan lokal batik di SD Delegan I 2004, karena dalam kurikulum silabus 2004 tidak ada silabus untuk muatan lokal.

Penelitian yang sama Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 5 Yogyakarta Sebagai Perintisan Sekolah Bertaraf Internasional Oleh Atiek Suwarni tahun 2010/2011. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan

dan triangulasi penelitian ini dianalisis secara diskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasilnya yaitu SMK N 5 Sebagai persiapan RSBI yang meliputi tujuan pembelajaran, kompetensi guru, kreativitas siswa, materi, metode, media, dan penilaian.

## **BAB III CARA PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2008: 6) mendiskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dan mendalami fenomena tentang apa yang dialami dan dilakukan oleh subjek penelitian dengan cara mendiskripsikan dengan kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah dan dengan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2013: 15) mendiskripsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Lebih jauh Sugiyono menjabarkan tentang pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Untuk itulah pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sebab penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian yang dalam hal ini berkaitan dengan mata pelajaran mulok batik di SMP N 2 Srandakan Bantul yang difokuskan pada tahapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

## **B. Data Penelitian**

Sugiyono (2013: 308) menyatakan bahwa “ pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagi sumber dan cara”. Data penelitian merupakan suatu bagian yang saling berkaitan dengan sumber penelitian. Sumber penelitian ini meliputi sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi data selama melakukan penelitian.

Data penelitian yang dikumpulkan di lapangan adalah data yang berupa kata dan gambar, hal ini pencerminan sifat dari penelitian kualitatif. Selain semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, penyajian data penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penelitian tersebut. Data tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, kegiatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Data berupa kata-kata ditunjukkan untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran, dan akhirnya mendiskripsikan hasil pembelajaran mulok batik. Kemudian data berupa gambar ditunjukkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata tersebut.

## **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian dari penelitian, karena dari sumber data ini bisa mengumpulkan data sebagai bahan untuk menyimpulkan di dalam penelitian. Dengan kata lain, sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait dengan pendidikan yang dilakukan, baik berupa kata-kata,

tindakan, maupun dokumentasi tertulis. Seperti pendapat Lofland (dalam Moleong, 2008: 157) yang mengatakan bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013: 300) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut meliputi pengetahuan informen sebagai sumber data. Sumber data tersebut yang dianggap sebagai informan yang paling tahu tentang apa yang akan diteliti, dengan demikian informasi tersebut dapat memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, sumber data ini dikelompokkan menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain melalui perantara atau melalui dokumen (Sugiyono, 2013: 308).

Dalam proses pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reabilitas, maka digunakan sumber data primer yaitu; Drs. Isbandana, M.M. selaku kepala sekolah SMP N 2 Srandakan Bantul, Suswanta, S. Pd. selaku bidang kurikulum, Nuriyah selaku guru mata pelajaran mulok batik, dan siswa kelas VIII C dan data sekunder berupa dokumen administrasi pembelajaran, dokumen profil sekolah, dan kurikulum mata pelajaran mulok batik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

David Wiliams (dalam Moleong, 2008: 5) bahwa “ penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.” Dengan demikian data yang dikumpulkan merupakan data yang pada situasi sosial yang dialami atau situasi yang sama seperti saat penelitian dan terjun kelapangan.

Untuk penelitian di kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, dokumen dan wawancara. Berikut tentang uraian tersebut:

##### **1. Observasi**

Didasarkan atas pengalaman langsung untuk mengumpulkan data. Teknik ini dilakukan untuk uji validitas yang diperoleh dari sumber data, karena memungkinkan melihat dan apa yang diamati di lapangan. Seperti diungkapkan oleh Moleong (2008: 175) fungsi yang dapat dipetik dari pengamatan atau observasi tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku taksadar, kebiasaan dan lain-lain.

Penggunaan teknik observasi dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan penelitian ada beberapa hal yang menjadi poin penting dari teknik ini diantaranya bahwa penelitian dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran mulok batik di kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul. Peneliti dapat menangkap interaksi sosial dari segi pandangan subjek penelitian, dengan demikian peneliti

dapat merasakan secara langsung apa yang dilakukan dan dialami oleh subjek penelitian saat itu sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber dari data.

## **2. Dokumentasi**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen administrasi pembelajaran dan kegiatan proses pembelajaran hingga menghasilkan karya dari mulok batik. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, karya monumental (Sugiyono, 2013: 329).

Teknik dokumen merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen administrasi pembelajaran dan gambar kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data tersebut meliputi proses pembelajaran mulok batik kelas VIII SMP N 2 Srandakan Bantul tahun pelajaran 2013/2014.

## **3. Wawancara**

Rohidi (2011: 208) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang tidak dapat atau tidak sempat diamati secara langsung oleh peneliti, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau atau karena peneliti tidak diperbolehkan untuk hadir ditempat kejadian saat itu. Sugiyono (2013: 194) berpendapat bahwa wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka ataupun dengan menggunakan telepon.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara dengan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Secara langsung untuk

melaksanakan wawancara terstruktur peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang dipertanyakan pada narasumber, untuk itu peneliti sudah benar-benar mengetahui informasi yang ingin didapatkan dari narasumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang cenderung bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga tanpa mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur pada guru mata pelajaran mulok batik Nuriyah saja, sedangkan untuk wawancara secara terstruktur ini dilakukan kepada empat narasumber Drs. H. Isbandana, M.M selaku kepala sekolah SMP N 2 Srandakan Bantul, Suswanto, S.Pd. selaku bidang kurikulum, Nuriyah selaku guru mata pelajaran muatan lokal batik, dan siswa kelas VIII C.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2013: 305). Lebih lanjut Sugiyono menambahkan penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi yang tepat sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya di wilayah penelitian.

## **1. Pedoman Observasi**

Ruang lingkup dalam pelaksanaan observasi jauh lebih luas dibanding pelaksanaan wawancara, jika pelaksanaan dalam wawancara dilibatkan hanya orang saja, lain halnya dengan pelaksanaan observasi yang dalam pelaksanaannya mengamati fenomena yang terjadi dalam ruanglingkup penelitian. Dalam hal ini pengamatan dilakukan pada pembelajaran mulok batik di kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul. Pengamatan yang dilakukan meliputi cara guru mengajar, cara peserta didik mengikuti pelajaran, suasana pembelajaran dan mengamati hasil karya seni batik.

## **2. Pedoman Dokumen**

Pengumpulan data pada teknik dokumen yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran mulok batik ini meliputi dokumen berupa gambar proses pembelajaran dan dokumen administrasi pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP, selain itu dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen profil SMP N 2 Srandakan Bantul. Untuk mengumpulkan dokumen berupa gambar, dokumen tentang kegiatan pembelajaran mulok batik di kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kamera, kemudian untuk memberikan keterangan yang jelas tentang gambar yang diambil tersebut peneliti menggunakan alat tulis untuk mendiskripsikan kegiatan pembelajaran tersebut dalam bentuk catatan lapangan yang akan dibagi ke dalam bagian diskriptif dan bagian reflektif.

### **3. Pedoman Wawancara**

Seperti yang telah diuraikan pada teknik pengumpulan data bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka kepada para responden, yaitu Drs. H. Isbandana, M.M selaku kepala sekolah SMP N 2 Srandakan Bantul, Suswanto, S.Pd. selaku bidang kurikulum, Ibu Nuriyah selaku guru mata pelajaran muatan lokal batik, dan siswa kelas VIII C agar para narasumber tersebut tahu bahwa data tersebut dikumpulkan untuk keperluan penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara teknik terstruktur dan tidak terstruktur.

Sebelum melakukan wawancara terstruktur, peneliti lebih dulu menyusun pedoman wawancara yang meliputi hal-hal apa saja yang ingin didapatkan oleh peneliti terkait dengan wawancara tersebut serta bagaimana teknis pelaksanaannya agar wawancara bisa dilaksanakan dengan baik dan dengan tujuan yang jelas.

### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan dan keabsahan data ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data yang dikumpulkan selama melakukan rangkaian penelitian dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang sudah ada yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data sebelumnya. Kegiatan ini meliputi beberapa langkah:

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk menjaga keabsahan data sesuai di lapangan. Ketekunan pengamatan merupakan kegiatan mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kegiatannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, menganalisis suatu data yang dapat membatasi dan menyisihkan data yang tidak dibutuhkan serta mencari data yang dapat diperhitungkan dan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian (Moleong, 2008: 329).

Ketekunan yang dilakukan peneliti bermaksud untuk menentukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara memusat dan rinci untuk dapat disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pada langkah ini peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang disajikan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengkajian data yang masih terdapat kekeliruan dan menghilangkan data yang tidak perlu disajikan tidak disajikan. Ketekunan pengamatan terkait dengan pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melihat secara langsung proses pembelajaran mulok batik di ruang praktik, kelas dan di tempat pengrajin batik yaitu di Ambar batik pada saat melakukan proses pewarnaan dan pelorodan. Sedangkan untuk melihat proses perencanaan pembelajaran peneliti melihat dokumen serta data-data yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung yaitu pada semester dua tahun 2013/2014.

## **2. Triangulasi**

Sugiyono (2013: 330) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai sumber data yang telah ada. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dari sumber sekaligus berfungsi untuk menguji kredibilitas data.

Triangulasi terkait dengan pengecekan keabsahan data dengan membandingkan wawancara dengan Drs. H. Isbandana, M. M, selaku kepala sekolah, Suwanta, S. Pd selaku bidang kurikulum, Ibu Nuriyah selaku guru mata pelajaran mulok batik dan siswa kelas VIII C. Kemudian dari data yang didapatkan dikaitkan dengan dokumen pembelajaran, dalam hal ini peneliti mengamati persamaan data yang didapat dari hasil wawancara dan dibandingkan dengan dokumen yang dikumpulkan selain itu juga peneliti melakukan perbandingan proses pelaksanaan pembelajaran dengan teknik observasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Rohidi (2011: 241) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mengurutkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi susunan data yang bermakna.

Untuk itu dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian pada pembelajaran mulok batik di kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul penelitian ini menggunakan beberapa langkah analisis data, penarikan kesimpulan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Sugiyono (2013: 339) mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi terhadap data yang telah dikumpulkan di lapangan.

Data yang terkumpul di lapangan merupakan data yang mentah yang harus ditelaah dan diteliti terlebih dahulu sebelum disajikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari data yang sesuai dengan tema dan fokusnya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk kembali mengumpulkan data seandainya data yang terkumpul dirasa masih kurang kompleks.

Pada langkah ini peneliti menyusun data-data yang dibutuhkan sedemikian rupa, mengamati, menganalisis data apasaja yang valid untuk disajikan dalam laporan penelitian dan menghilangkan data yang tidak perlu disajikan. Data yang disajikan adalah data yang berkaitan langsung dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran muatan lokal batik.

## 2. Penyajian Data

Langkah yang jika proses reduksi data sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, hubungan antara kategori, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 341) mengatakan “ *The most frequent for of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” ( cara yang paling baik untuk menyajikan data

dalam penelitian kualitatif adalah dengan mendiskripsikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif).

Peneliti menyajikan data sesuai dengan hasil penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Penelitian menyajikan semua data tersebut sesuai dengan apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dirasakan selama melakukan penelitian.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian ini dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013: 345).

Setelah semua rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

## **BAB IV**

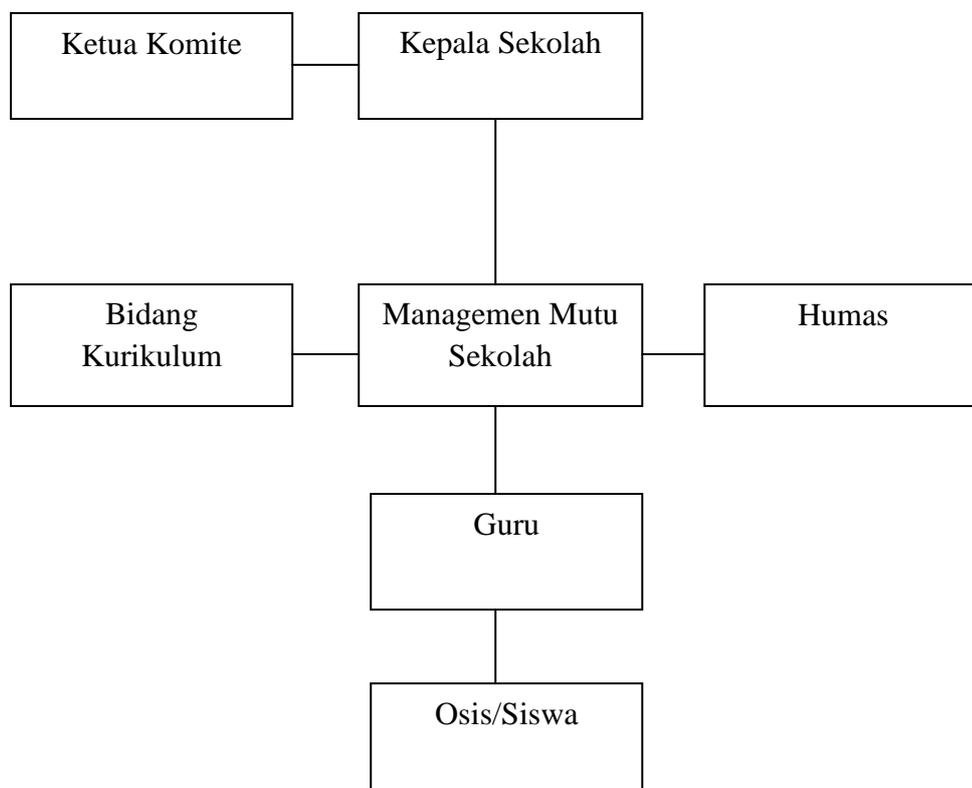
### **TINJAUAN SMP N 2 SRANDAKAN**

SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta merupakan salah satu SMP di Kabupaten Bantul yang memiliki muatan lokal batik. Sekolah yang beralamat di Godegan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta ini memiliki mata pelajaran yang menyesuaikan dengan Peraturan Bupati Bantul dan dekat dengan sentra perajin batik di Dayu, Gading sari, Sanden, Bantul untuk itulah mata pelajaran batik diadakan sebagai muatan lokal.

Keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran peserta didik di SMP N 2 Srandakan Bantul tidak lepas dari peran serta guru dalam mendidik siswa yang berkompeten di bidangnya dan di dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan. Secara garis besar SMP N 2 Srandakan memiliki bagan kepengurusan dengan struktur kepengurusan diantaranya; ketua komite, kepala sekolah, bidang kurikulum, menegemen mutu sekolah, humas, guru, dan siswa yang merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan yang memiliki peranan dalam dunia pendidikan. Untuk lebih jelas mengenai SMP N 2 Srandakan Bantul maupun kepengurusannya tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 tersebut.



Gambar 1: **Lokasi SMP N 2 Srandakan Bantul**  
( Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo Juni 2014)



Gambar 2: **Bagan Kepengurusan**  
(Dokumen SMP N 2 Srandakan, Maret 2014)

Berdasarkan dokumen profil sekolah, SMP N 2 Srandakan Bantul dan data kemdikbud sudah mengalami perjalanan yang cukup panjang dalam perkembangannya. Lembaga ini didirikan pada tahun 1991 dengan nama SMP Negeri 2 Srandakan Bantul. Seiring dengan peningkatan mutu siswa dan minat peserta didik masuk ke SMP N 2 Srandakan, maka gedung-gedung ruang kelas ditambah dan pengadaan sarana prasarana penunjang seperti tempat membuat dan ruang kelas tambahan terbukti dengan adanya bangunan sebagai ruang kelas baru, sehingga ruang batik yang dulunya hanya memakai tempat parkir sekarang sudah memiliki ruangan praktik membuat.



**Gambar 3: Pembelajaran di Tempat Parkir**  
(Dokumen Priyo Dwi Wibowo, September 2013/2014)

Dalam perjalanannya dan di dalam menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan, SMP N 2 Srandakan Bantul memiliki struktur organisasi dengan Drs. Isbandana. M.M sebagai kepala sekolah dibantu oleh staf yang dibagi dalam berbagai bidang dalam struktur organisasi. Untuk memberikan fasilitas pendidikan, SMP N 2 Srandakan Bantul tercatat saat ini memiliki tenaga pendidik

46 tenaga pendidik yang sudah berstatus sebagai PNS. Sementara itu karyawan lain yang berstatus sebagai tenaga kependidikan ada 3 orang tetapi belum berstatus PNS, 8 orang karyawan lain berstatus sebagai tenaga kependidikan atau honorer, 12 orang sudah berstatus sebagai PNS non kependidikan diantaranya 5 orang sebagai staf tatausaha, 7 orang lainnya sebagai penjaga perpustakaan, laboratorium IPA, teknisi komputer, PTD (Pendidikan Teknik Dasar), dan UKS.

Seperti yang tercatum di dalam dokumen profil sekolah, untuk menunjukkan konsistensinya di dunia pendidikan khususnya di Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta, SMP N 2 Srandakan telah merumuskan visi dan misi sekolah sebagai satuan pendidikan tersebut, perumusan visi dan misi ini dijadikan landasan SMP N 2 Srandakan Bantul dalam menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan. Adapun visi dan misi SMP N 2 Srandakan Bantul sebagai berikut:

1. Visi :

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2. Misi Sekolah:

1. Mewujudkan kenaikan kelas 100% untuk siswa kelas VII dan VIII.
2. Mewujudkan kelulusan 100% kelas IX dalam menempuh UNAS dan USEK.
3. Mewujudkan peningkatan jumlah yang melanjutkan studi ke SLTA.
4. Mewujudkan juara dalam lomba akademik dan non akademik.
5. Mewujudkan semua warga sekolah taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.

6. Mewujudkan siswa senantiasa bersikap santun dan hormat kepada guru dan karyawan serta sesama siswa saling menghagai dan menyayangi.
7. Memenuhi semua warga sekolah dapat mengoperasikan dan mengakses komputer dan internet.
8. Mewujudkan KTSP di sekolah, Silabus dan RPP yang siap pakai.
9. Mewujudkan terselenggaranya 8 SNP : standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien, standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir, standar tenaga pendidik dan kependidikan yang handal, standar pengelolaan pendidikan yang solid, standar penilaian pendidikan yang obyektif, standar pembiayaan pendidikan yang memadai.
10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih.

Sementara itu, terkait dengan mata pelajaran mulok batik, Drs. Isbandana. M.M, selaku kepala sekolah SMP N 2 Srandakan Bantul mengkonfirmasi bahwa pada dasarnya pemilihan mata pelajaran batik sebagai salah satu muatan lokal di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta merupakan peraturan Bupati Bantul yang termasuk wilayah sentra kerajinan batik di Daerah Bantul Yogyakarta dan SMP N 2 Srandakan yang berdekatan dengan pengrajin batik di Desa Dayu, Gading Sari, Sanden Bantul dan pengrajin batik lainnya. Seperti pernyataan Isbandana selaku kepala sekolah SMP N 2 Srandakan Bantul. Isbandana (wawancara 2 Juni 2014) mengatakan, mulok batik di Bantul juga merupakan intruksi dari Gubernur DIY dan Pemerintah Daerah, selanjudnya telah disahkan sebagai salah satu mata

pelajaran mulok batik. Isbandana juga mengatakan diadakannya pembelajaran batik agar siswa mulai tahu sejak masuk SMP kelas VII sampai kelas VIII apa itu batik yang berkaitan dengan potensi Daerah di wilayah Bantul Yogyakarta.

## **BAB V**

### **PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

#### **A. Pembelajaran**

Sebelum melakukan pembelajaran tahap awal yang dilakukan adalah merancang atau merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini yang memiliki andil penuh dalam merancang hal tersebut adalah guru. Perencanaan pembelajaran diberikan agar pembelajaran muatan lokal batik dapat tercapai secara maksimal dan memberikan manfaat yang memuaskan bagi pendidik dan peserta didik, secara umum perencanaan pembelajaran ini diberikan agar peserta didik mampu menguasai setiap kompetensi yang berkaitan dengan batik, untuk itulah perlu dirancang teknis pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar dapat tercapai secara tuntas (memenuhi standar ketuntasan minimal).

Segala bentuk komponen pembelajaran seperti yang tertuang pada lampiran materi tersebut kemudian ditransformasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang sudah dikemukakan pada kajian teori bahwa penyajian materi pelaksanaan pembelajaran guru harus mempelajari dan merumuskan berbagai metode, berbagai ranah belajar diantaranya ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa tentang perkembangan dan sejarah batik di Indonesia, ranah afektif yang berkaitan dengan pembentukan sikap yang baik kepada peserta didik dengan cara menunjukkan sikap disiplin, jujur, mandiri dan lain sebagainya berkaitan dengan pendidikan karakter dan ranah yang terakhir adalah ranah

psikomotorik yang merupakan keterampilan jasmani yang berkaitan dengan proses praktik, jika dikaitkan dengan pembelajaran batik, maka ranah psikomotor ini berkaitan dengan siswa melakukan praktik membuat batik. Di dalam perencanaan pembelajaran tersebut mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensinya adalah mengekspresikan karya seni batik tulis semi klasik, dan untuk kompetensi dasarnya adalah menerapkan batik tulis semi klasik dan membuat batik tulis sajadah. Di dalam penelitian ini menceritakan tentang proses pembelajaran muatan lokal batik yang berada di SMP N 2 Srandakan tentang cara pembuatan sampai dengan hasilnya.

## **B. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat mengenai rencana sebagai pedoman perencanaan kegiatan belajar mengajar yang berkembang sejalan dengan berkembangnya teori dan politik didalam dunia pendidikan diantaranya:

### **1. Silabus Mata Pelajaran Mulok Batik**

Silabus merupakan salah satu komponen mata pelajaran batik yang dikemas sebagai bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun guru meliputi gambaran umum pembelajaran muatan lokal batik yang akan dilaksanakan. Penyusunan silabus ini disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun oleh SMP N 2 Srandakan Bantul. Penyusunan silabus batik (di lampiran) yang merupakan bagian dari komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP N 2 Srandakan Bantul ini didasarkan pada dasar hukum yang ditetapkan melalui Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia. Setiap peraturan tersebut dirumuskan agar dapat memberikan pedoman bagi guru untuk merancang pembelajarannya dan digunakan sekolah sebagai komponen untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan tersebut

Untuk itulah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran mulok batik ini, guru melakukan sesuai yang tertera pada pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam silabus yang disusun tersebut tertera kolom karakter pada silabus keterampilan batik merupakan langkah yang diambil dan ditindaklanjuti oleh guru untuk mengajarkan pendidikan karakter ini mulai muncul pada tahun 2010. Wati Sulisty (2012: 1) mengatakan bahwa pendidikan karakter digunakan sebagai suatu landasan yang digunakan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu; untuk mewujudkan masyarakat yang mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.

Dengan penerapan konsep pendidikan karakter tersebut akan memberikan manfaat tersendiri kepada peserta didik untuk meningkatkan karakternya sendiri. Karena pada dasarnya untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa, ada baiknya guru bisa melakukannya terlebih dahulu. Demikian juga dengan pendidikan karakter, jika guru ingin mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik maka ada baiknya guru menunjukkan kepada peserta didik, sebab pendidikan karakter akan sulit diberikan kepada peserta didik hanya dengan teori saja, untuk itulah cara terbaik untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan contoh.

## **2. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Ketrampilan Batik**

Sebagai landasan pembelajaran batik, salah satu bagian yang perlu disusun adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan sebagai tolok ukur pencapaian pembelajaran para siswa, dalam hal ini yang berperan sebagai pengembang standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah guru mata pelajaran ketrampilan batik itu sendiri, yaitu Nuriyah. Setelah standar kompetensi selesai diranrancang oleh guru maka standar kompetensi tersebut kemudian di sahkan menjadi bagian kurikulum mulok batik di SMP N 2 Srandakan Bantul.

Seperti yang dijelaskan permendiknas No. 41 tahun 2007 yang merumuskan bahwa standar kompetensi digunakan sebagai alat untuk mengkualifikasi kemampuan minimal yang dicapai oleh peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran kemudian dari standar kompetensi tersebut dibagi kedalam berbagai kompetensi dasar yang merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dan kemudian dipakai sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi dalam suatu pelajaran.

Standar kompetensi mata pelajaran mulok batik dirancang hanya untuk dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester untuk semua kelas dengan alasan bahwa mata pelajaran tidak bisa di berikan kepada semua kelas dalam waktu yang bersamaan karena terbatasnya tenaga pengajar serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran mulok batik ini terdapat dua standar kompetensi pada setiap semester yang kemudian dibagi kedalam beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa agar bisa dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan siswa tersebut diukur dengan menggunakan indikator pencapaian kompetensi yang disusun bersamaan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran mulok batik adalah sebagai berikut:

| <b>A. Mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik</b> |                                                                                                      |                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>No</b>                                                  | <b>Kompetensi Dasar (KD)</b>                                                                         | <b>Indikator</b>                                                                                                                                             |
| 1.                                                         | Mengidentifikasi batik tulis semi klasik                                                             | Dapat mendiskripsikan batik tulis semi klasik, dapat mengklasifikasikan motif batik tulis semi klasik, dapat menentukan bahan-bahan batik tulis semi klasik. |
| 2.                                                         | Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni batik tulis semi klasik | Dapat menjelaskan macam-macam motif batik tulis semi klasik, dapat menjelaskan ciri-ciri motif batik semi klasik.                                            |

| <b>B. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik</b> |                                           |                                                                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>No</b>                                                                 | <b>Kompetensi Dasar (KD)</b>              | <b>Indikator</b>                                                                                                                       |
| 1.                                                                        | Pengetahuan batik cap                     | Dapat menjelaskan bahan pembuatan batik cap, dapat menjelaskan alat pembuatan batik cap, dapat menjelaskan proses pembuatan batik cap. |
| 2.                                                                        | Menerapkan desain batik tulis semi klasik | dapat memindahkan desain batik tulis semi klasik.                                                                                      |

|    |                                        |                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Membuat produk batik tulis semi klasik | dapat menjelaskan proses pembuatan batik tulis semi klasik berupa bahan sajadah, dapat memola, ngowongi, nerusi, isen-isen, nembok, medel, melorod, bironi, mewarna dengan <i>naphtol</i> , melakukan finishing. |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sesuai dengan yang tertera pada silabus pembelajaran muatan lokal batik (lihat lampiran), setiap standar kompetensi tersebut dialokasikan waktu yang beragam sesuai dengan kebutuhan waktu yang diperlukan. Pada standar kompetensi mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik guru mengalokasikan waktu sebanyak 8 jam pelajaran, mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik 26 jam pelajaran.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Batik**

Komponen yang terdapat pada RPP keterampilan batik ini tidak jauh berbeda dengan yang tertera pada silabus. Silabus dijadikan guru sebagai landasan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mulok batik di SMP N 2 Srandakan Bantul ini. Isi yang tertuang pada RPP dituliskan secara lebih rinci dan jelas tentang apa yang terdapat dalam silabus.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran batik (di lampiran), materi yang disajikan adalah materi yang melengkapi isi silabus, materi tersebut disampaikan sesuai jenis materi dan standar kompetensinya. Tahapan pelaksanaan

pembelajaran dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sementara itu sebagai pedoman pemberian tugas kepada peserta didik juga dilampirkan lembar kerja praktik yang dijadikan pedoman guru sebagai acuan penilaian terhadap penugasan yang diberikan. Pada lembar kerja tersebut tertera tabel penilaian yang dirumuskan pada ranah afektif dan ranah psiko motorik.

#### **4. Materi Pembelajaran Mulok Batik**

Secara umum materi yang disiapkan untuk pembelajaran batik ini dirancang secara sistematis, dimulai dari hal yang paling sederhana, sampai ke tingkat kesukaran lebih tinggi yang di akhiri dengan membuat karya batik. Penyusunan materi pembelajaran batik ini dibagi dalam dua jenis yaitu, materi teori, dan praktik.

Materi pembelajaran batik dalam bentuk teori berisi tentang bagaimana cara membatik yang benar dari tahap awal pemolaan sampai dengan tahap akhir pembuatan batik. Batik yang dijelaskan disini adalah pengertian tentang batik tulis semi klasik.

Materi pelajaran batik dalam bentuk praktik, para siswa melakukan proses secara bertahap dalam pembuatan batik yang telah direncanakan oleh guru, untuk proses pembuatan batik kelas VIII C SMP N 2 Srandakan diminta untuk membuat batik semi klasik berupa sajadah batik. Dalam kegiatan praktik setiap siswa membuat satu batik tulis semi klasik bentuk sajadah. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan praktik membatik ini dilaksanakan secara bersama-

sama di ruang praktik batik SMP N 2 Srandakan Bantul dan di luar sekolah karena guru telah bekerjasama dengan pengrajin batik di Ambar Batik, dengan kata lain siswa dapat mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah atau di tempat pengrajin batik untuk menyelesaikan tugas setiap pertemuan atau tatap muka.

Untuk materi tentang batik secara individu para siswa dipersilahkan mengembangkan desain sendiri-sendiri. Tugas individu tersebut merupakan tugas pembuatan batik tulis semi klasik berukuran 50cm x 100cm.

Untuk materi cara mencanting dan pemberian warna Nuriyah sebagai guru mata pelajaran batik, memberikan contoh karya sebelumnya yang sudah jadi dengan berbagai macam warna dan motif dari batik tulis sajadah tersebut. Alasan guru memberikan contoh hasil karya sebelumnya agar siswa dapat muncul ide-ide baru dalam pembuatan motifnya, sehingga hasil dari karya siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya, menyampaikan warna apa yang akan dipakai sesuai dengan keinginan siswa dan menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa karena dalam praktik batik guru tidak menyediakan bahan berupa kain, dan warna batik.

## **5. Sumber Belajar Mulok Batik**

Materi pembelajaran yang disusun oleh guru merupakan materi yang dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran mulok batik untuk SMP N 2 Srandakan Bantul, berbagai materi tersebut dikumpulkan dan dirangkum menjadi materi pembelajaran mulok batik. Secara umum materi yang dirancang untuk mata pelajaran mulok batik ini cenderung

mengambil dari materi tentang batik. Berbagai sumber buku tersebut kemudian diolah pendidik kembali menjadi materi yang matang dan sistematis yang disesuaikan dengan perangkat pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana di SMP N 2 Srandakan Bantul.

Sumber dari mata pelajaran mulok batik seperti yang ada pada silabus dan RPP (bisa dilihat dilampiran) diambil dari buku-buku teks tentang batik diantaranya buku teks yang ditulis oleh Murhadi, Mukminatun, Ir. Tien Suhartini, dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan paguyuban pecinta batik Indonesia, serta sumber-sumber buku teks lain yang relevan dengan pembelajaran mulok batik. Sumber-sumber belajar ini juga disediakan di perpustakaan SMP N 2 Srandakan Bantul agar bisa dipelajari oleh para siswa sebagai referensi pengenalan batik.

## **6. Pembelajaran Mulok Batik**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran batik ini guru menggunakan media pembelajaran sebagai perantara materi pembelajaran dengan peserta didik. Supri hatin Ningrum (2013: 319) mengatakan bahwa media merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum media pembelajaran di bedakan kelompoknya menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan visual.

Media yang digunakan oleh Nuriyah dalam melaksanakan pembelajaran batik di kelas VIII C ini merupakan media visual. Media tersebut terdiri dari media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi yang dimaksud bukan gambar yang ditunjukkan dengan menggunakan laptop atau komputer dan proyektor, melainkan media dalam bentuk gambar motif kertas. Sedangkan media tiga dimensinya adalah contoh-contoh batik yang sudah dibuat dengan teknik sebelumnya. Dengan keterbatasan fasilitas teknologi pendidikan di ruang lingkup pembelajaran mulok batik ini tidak memungkinkan guru untuk menggunakan media audio, terlebih juga audio visual. Itulah mengapa guru mata pelajaran hanya menggunakan media pembelajaran dalam bentuk gambar di atas kertas dan karya batik. Namun demikian, kurangnya ketersediaan media pembelajaran tidak menyurutkan minat belajar siswa kelas VIII C dalam mata pelajaran batik, sebab dengan menggunakan media sederhana yang digunakan oleh guru sudah mencakup materi yang disampaikan. Seperti pernyataan Moedjiono (dalam Daryanto, 2012: 29) yang mengatakan bahwa media pembelajaran sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan tersendiri, diantara memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik, menyajikan secara konkret dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya dan dapat menunjukkan alur proses secara jelas.

### **C. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Mulok Batik**

Batik di SMP 2 Srandakan Bantul bukanlah salah satu kompetensi keahlian di satuan pendidikan tersebut namun mata pelajaran ini mendapat perhatian

khusus dari komponen sekolah meskipun sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal tetapi sudah tersedia sarana prasarana meskipun dulu belum ada ruang praktik krena ada pemekaran kelas dalam menambah kelas dan jumlah peserta didik baru, salah satunya sekarang telah ada ruang praktik batik. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran batik, SMP N 2 Srandakan Bantul menyediakan prasarana berupa ruang kelas untuk mempelajari teori, tempat praktik membatik untuk mengerjakan praktik batik. Bagi guru dan para siswa, sarana dan prasarana yang disediakan di SMP N 2 Srandakan Bantul sudah memadai dan mendukung mata pelajaran mulok batik, akan tetapi karena ada ujian kelulusan SMP dan latihan ujian maka guru bekerja sama dengan Ambar Batik yang merupakan perusahaan batik rumahan yang berada di dekat SMP N 2 Srandakan Bantul. Sehingga di dalam praktik tidak ditemui kendala terkait dengan sarana prasarana.



Gambar 4: **Ruang Kelas VIIC**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Ruang kelas yang ditempati oleh siswa kelas VIII C masih layak dan berukuran cukup luas, mampu menampung siswa yang jumlahnya 25 siswa. Ruangan ini dilengkapi dengan jendela dan ventilasi, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan suasana yang nyaman karena kebutuhan udara dalam ruangan terpenuhi.

Sarana mengajar berupa alat mengajar yang tersedia di ruang kelas VIII C cukup memadai sebagai alat penunjang pembelajaran, di ruang kelas tersebut tersedia alat mengajar berupa papantulis putih. Selain itu sarana berupa kursi dan meja untuk guru dan siswa sudah memenuhi kriteria dan jumlahnya mampu menampung jumlah siswa yang ada, bahkan jumlahnya lebih dari jumlah yang ada di kelas tersebut. Namun di ruang kelas VIII C ini belum tersedia alat penunjang berupa proyektor, sehingga guru belum bisa menyajikan materi dengan media komputerisasi karena jumlah proyektor terbatas.

Selain ruang teori, ruang praktik juga disediakan untuk pembelajaran mulok batik. Ruang praktik ini digunakan oleh semua kelas mulai kelas VII sampai kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran mulok batik. Ruang prakti ini terbilang efektif dan efisien dengan ketersediaan sarana pendukung di dalamnya, sehingga akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran praktik membatik. Luas ruangan dengan panjang 18 meter dan lebar 7 meter ini cukup luas menampung para siswa.



Gambar 5: **Ruang Praktik**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Di dalam ruangan ketrampilan/praktik batik seperti pada gambar di atas sudah tersedia tata tertib penggunaan ruangan, pemasangan tata tertib ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap disiplin kepada para peserta didik untuk memelihara keadaan ruangan tetap kondusif. Selain itu, untuk memberikan gambaran tentang langkah-langkah membuat batik, di ruang praktik mulok batik ini juga dilengkapi dengan media yang menggambarkan proses pembuatan batik dari tahap ke tahap.

Seperti yang dijelaskan peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana pendidikan yang meliputi peralatan-peralatan pembelajaran, media pembelajaran, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa

ketersediaan sarana pembelajaran seni batik terbilang cukup memadai. SMP N 2 Srandakan Bantul menyediakan sarana pembelajaran yang memadai yang dulunya hanya memakai lahan parkir karena ada pemekaran kelas, baik sarana yang mendukung pembelajaran maupun praktik.

Ketersediaan sarana berupa alat praktik dan bahan di SMP N 2 Srandakan Bantul sudah cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran praktik membuat batik. Pada dasarnya tempat praktik ini dulunya adalah ruangan kelas yang awalnya juga dipakai sebagai gudang akan tetapi karena ada pemekaran kelas yang baru berjalan, maka pada saat semester I masih dipakai sebagai gudang. Karena sudah dibangun gudang maka ruangan dipakai sebagai ruang kelas, karena ada pemekaran dan penambahan jumlah murid maka tempat praktik memakai lahan parkir setelah terbangun dua ruang kelas maka tempat itu dijadikan sebagai tempat praktik sedangkan dua kelas baru sebagai ruang kelas. Ruang praktik digunakan untuk proses pembuatan batik, untuk itulah tempat praktik tersebut sudah disediakan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik. Alat-alat praktik yang disediakan di ruang tersebut masih layak digunakan akan tetapi ada kendala karena pemakaian bahan bakar kompor minyak tanahnya tercampur dengan solar sehingga sumbu mudah habis.



Gambar 6: **Kompur Minyak**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Kompur adalah alat yang digunakan untuk memanaskan *malam*. Kompur yang tersedia di ruang praktik mulok batik berupa kompor dengan bahan bakar minyak tanah. Kompur minyak yang tersedia di ruang praktik batik sebanyak 11 buah untuk ukuran kecil dari 11 buah yang dipakai adalah 8 buah kompor karena setiap 1 kompor dipakai secara kelompok yang berjumlah 4 orang siswa 2 kompor sebagai cadangan 3 kompor yang lain rusak. 8 buah ini sudah mencukupi kebutuhan siswa yang berjumlah 25 orang. Bahan bakar sudah disediakan oleh pihak sekolah meskipun jumlah kompor terbatas, memungkinkan siswa dalam satu kompor dapat mengerjakan batik secara bersama-sama 4 orang di setiap kompornya, dalam setiap melaksanakan praktik batik seperti itu agar lebih efisien dan teratur sehingga guru mudah memantau proses kegiatan praktik siswa dan memberikan contoh jika ada yang mengalami kesulitan, alat lain yang digunakan sebagai pemanas *malam* adalah wajan.



Gambar 7: **Wajan**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Jumlah wajan 6 sesuai dengan kompor yang dipakai yang berjumlah 6 kompor saat praktik. Untuk memanaskan *malam* dan parafin masing-masing menggunakan wajan yang sama. Penggunaan parafin cenderung tidak dilakukan secara bersamaan karena, ada sebagian yang masih nglowongi ataupun ngeblok. Wajan untuk mencairkan *malam* parafin ini wajan harus dibersihkan karena kegunaan malam parafin berbeda dengan *malam* klowong, nembok. Begitu juga sifat *malam* parafin yang mudah pecah karena biasanya parafin ini digunakan untuk memberikan efek pecah-pecah pada batik.

Selanjutnya untuk menorehkan malam yang dicairkan dengan kompor dan wajan tersebut, maka dibutuhkan canting. Canting merupakan alat yang digunakan untuk menorehkan malam cair pada kain yang akan dibatik. Di ruang praktik SMP N 2 Srandakan Bantul ini tersedia canting yang cukup banyak, yang disediakan di ruang praktik membatik tersebut.



Gambar 8: **Canting**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Selain canting, di ruang praktik batik SMP N 2 Srandakan Bantul juga tersedia kuas. Kuas digunakan untuk ngeblok bagian kain agar tidak ada warna yang masuk dan tidak ingin diwarnai dengan ukuran yang lebih luas, penggunaan kuas ini ditunjukkan agar lebih efisien dan efektif. Ukuran kuas yang bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan tugasnya membuat karya batik.



Gambar 9: **Kuas**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)



Gambar 10: **Kursi Kecil**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Selain itu langkah efisien lain yang disiapkan dalam ruang praktik ini adalah kursi kecil dengan jumlah sesuai jumlah peserta didik yang diledakkan 2 kursi kecil. Kursi ini disediakan untuk memberikan kenyamanan pada peserta didik ketika sedang melakukan proses pencantingan.

Untuk melakukan proses pewarnaan batik, di ruang praktik batik sudah ada yang digunakan sebagai alat untuk pewarnaan yaitu ember/wadah yang disediakan sebanyak 3 buah, dan 2 buah ember besar yang terbuat dari bahan yang sama yaitu plastik. Dengan alasan menjaga kebersihan ruangan proses pewarnaan dilakukan di luar ruangan. Selain alasan kebersihan proses pewarnaan di luar ruangan ini juga akan sangat membantu guru dan para siswa ketika akan melakukan proses pewarnaan, sebab siswa dan guru dapat leluasa dalam melakukan proses pewarnaan. Akantetapi karena terkendala tempat pada waktu melakukan proses pewarnaan maka guru bekerjasama dengan pengarajin batik yang dekat dengan SMP N 2 Srandakan. Selain proses pewarnaan proses pelorodan juga tidak bisa dilakukan di sekolah karena terkendala tidak memiliki

alat untuk melorot batik seperti panci dan kompor besar, gas ataupun tungku. Maka proses pewarnaan dilakukan di Ambar Batik.



Gambar 11: **Ember**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Alat-alat yang belum begitu lengkap membuat guru berfikir kreatif sehingga kekurangan dapat dilengkapi secara bertahap dan memberikan pengalaman bagi siswa dalam mengerjakan tugas membatiknya sampai pada tahap akhir. Karena alat ini belum dapat disediakan pihak sekolah karena memerlukan biaya yang cukup besar seperti untuk membeli panci atau kompor gas, dan pembelian gas, agar cepat. Jika memakai tungku biasa kemungkinan dapat mengganggu dalam proses belajar mengajar dan perlu menyediakan bahan bakar berupa kayu bakar, yang bisa menimbulkan asap dan kurang efisien saat diterapkan di sekolah. Bekerja sama dalam proses pewarnaan dan pelorodan adalah salah satu alternatif guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga semua dapat berjalan dengan lancar. Tetapi terkadang guru menyuruh siswa melakukan pelorodan di rumahnya masing-masing asalkan sudah bisa, maka guru membolehkannya melakukan proses pelorodan di rumahnya sendiri.



**Gambar 12: Tungku dan Panci Untuk Pelorodan**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Tungku sederhana dan panci seperti gambar di atas merupakan alat yang dipakai oleh perajin batik di Ambar Batik gambar di atas guru memberikan contoh dalam proses pewarnaan dan bagaimana cara pelorodan sehingga para siswa dapat melihat secara langsung dan mengerti. Selain peralatan praktik membatik, untuk mendukung proses pembelajaran batik ini pihak sekolah sudah menyediakan bahan untuk praktik untuk para peserta didik, dengan demikian siswa tidak kesulitan untuk mencari dan mengumpulkan sendiri bahan praktik yang dibutuhkan untuk membuat batik. Dengan bahan yang disediakan secara gratis di ruang praktik tentu saja dapat membantu siswa, dan disisilain juga akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran karena pelaksanaan praktik batik dapat dilakukan secara bersama-sama secara serentak karena tidak ada alasan siswa untuk tidak ikut melaksanakan praktik karena belum memiliki bahan.

Bahan-bahan yang disediakan oleh pihak sekolah tersebut disediakan dengan pertimbangan kebutuhan penggunaan. Dengan kata lain, sebelum

diadakan proses pengadaan barang akan dilakukan penghitungan terlebih dahulu. Langkah ini digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan atau kelebihan bahan. Seperti misalnya pengadaan bahan utama pembuatan batik yaitu kain yang digunakan untuk membatik ini guru tidak menyediakan akan tetapi guru memberikan kemudahan untuk semua peserta didik mengumpulkan uang sebagai salah satu cara untuk membeli bahan yang kemudian hasil batik pada akhirnya dikembalikan pada peserta didik, sehingga dapat menjadi suatu pengalaman sedangkan untuk yang terbaik dijadikan guru sebagai media pembelajaran selanjutnya bagi siswa yang nantinya naik ke kelas VIII.

Untuk ukuran pembuatan batik sajadah batik digunakan adalah dengan ukuran 100 x 50 cm dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa. Bahan lain yang juga disediakan oleh pihak sekolah adalah *malam* dan parafin. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan dengan jumlah peserta didik yang ada. Dalam hal ini yang melakukan penghitungan adalah guru. Tugas guru yang salah satunya adalah merencanakan pembelajaran mengharuskan guru untuk merencanakan penggunaan jumlah bahan yang akan digunakan dalam praktik membatik. Pertimbangan guru untuk mengadakan bahan berupa *malam* tersebut dengancara memprediksi *malam* dengan takaran tertentu untuk setiap kelompok membatik. Malam yang digunakan adalah malam jenis klowong namun dalam praktiknya penggunaan *malam* ini tidak hanya digunakan untuk ngowongi saja/dasari beberapa bagian, parafin yang disediakan juga banyak. Karena diprediksikan membutuhkan parafin untuk ngeblok dan memberi efek pecah-pecah pada batik yang di lakukan di kelas VIII C pada bagian latar belakangnya.



Gambar 13: **Malam Klowong**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)



Gambar 14: **Parafin**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Sementara itu bahan pembuatan batik lainnya yang disediakan adalah bahan pewarna. Secara keseluruhan, bahan pewarna yang digunakan untuk mewarnai merupakan bahan sintetis atau bahan yang diolah dengan proses kimiawi. Pewarna yang digunakan adalah jenis pewarna *naphthol* dan *indigosol*, bahan lain yang disediakan oleh sekolah adalah TRO, nitrit dan HCL. Semua bahan pewarna disediakan setiap akan melakukan praktik pewarnaan sehingga warna yang digunakan tidak kadaluarsa karena sisa pewarnaan yang sudah lama dan dapat sukar menyatu dengan kain. Namun demikian untuk memberikan

warna pada kain yang telah dibatik tentu saja bahan kimia memiliki takaran agar pas campurannya dan warna yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan.

Pengadaan bahan pewarna batik ini diadakan tanpa memerlukan perhitungan secara mendetail. Karena jika di area sekolah situasinya tidak mendukung karena cuacanya dan terpakai untuk usek, ujian maka pewarnaan dilakukan di luar sekolah agar proses pembelajaran tetap berjalan. Sebagai alternatif guru mengajak para siswa ke perajin batik yang dekat dengan SMP N 2 Srandakan dan melakukan proses pewarnaan disana, seperti di Ambar Batik. Di dalam proses pewarnaan terkadang ada yang tertinggal karena lupa tidak membawa kain yang seharusnya sudah melakukan proses pewarnaan ataupun tidak berangkat tetapi dengan guru yang begitu semangat dan sigap di dalam memberikan pembelajaran dan pengalaman tentang batik. Maka setiap ada yang tidak berangkat guru selalu memberikan alternatif yaitu dengan menitipkan pesan kepada salah satu siswa yang dekat dengan rumahnya, andai kata tidak sampai atau tidak ada yang dekat maka guru berusaha mendatangi sendiri rumahnya, agar mata pelajaran batik dan mata pelajaran lain tidak tertinggal dan dapat memberi solusi dan alternatif-alternatif lain.

Di dalam proses perencanaan pembelajaran ini dalam praktik seharusnya di dalam mempersiapkan bahan maupun alat seharusnya dapat dikelola lebih baik lagi mengingat kegiatan praktik membutuhkan waktu yang cukup banyak, seperti halnya kompor merupakan komponen utama dalam praktik yang berguna mencairkan malam atau lilin tetapi dalam praktik kesalahan pemakaian bahan bakar minyak menyebabkan sumbu mudah habis sehingga berpengaruh pada

efektivitas waktu yang digunakan dalam kegiatan praktik siswa membuat batik tulis sajadah.

## **BAB VI**

### **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **A. Pembelajaran**

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pemerintah Republik Indonesia, pelaksanaan pembelajaran batik di SMP N 2 Srandakan tentu saja mengikuti standar proses yang berlaku sesuai dengan apa yang sudah digariskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran mulok batik di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta ini didasari oleh prosedur pelaksanaan satuan pendidikan seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan standar proses. Peraturan pemerintah tersebut diterangkan bahwa standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan.

Perumusan standar proses ini dijadikan sebagai landasan bagi setiap satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu pendidik dalam mengatur pembelajaran menarik bagi peserta didiknya agar pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

## **1. Pendidik**

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan tenaga profesional yang tugasnya berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan untuk peserta didiknya. Untuk itulah kedudukan guru sebagai salah satu komponen pembelajaran seni batik ini memegang peran penting terhadap jalannya proses pembelajaran batik di SMP N 2 Srandakan Bantul. Keterlibatan guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, sebab dalam praktiknya guru bertindak sebagai perantara atau fasilitator antara peserta didik dengan materi yang akan disampaikan.

Peran guru sebagai fasilitator ini menuntut seorang guru harus memiliki kompetensi yang relevan dan memadai sesuai dengan bidangnya kualitas dan pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila guru dapat mengatur jalannya pembelajaran dengan baik dan menguasai materi yang diajarkannya maka hal itu akan berimplementasi terhadap hasil pembelajaran yang memuaskan.

Nuriyah adalah guru mata pelajaran batik yang ditugaskan untuk melaksanakan pembelajaran mulok batik di kelas VII dan VIII di SMP N 2 Srandakan Bantul. Dengan latar belakang D3 Jurusan Anyam walaupun demikian tetapi Nuriyah sudah mendalami batik cukup lama dan mengikuti kegiatan-kegiatan diklat yang berkaitan tentang batik yang dituntut untuk melanjutkan SI, dengan pengalaman demikian guru sudah tidak diragukan lagi. Selain itu

pengabdian Nuriyah di SMP N 2 Srandakan terhitung sudah lama karena merupakan guru pindahan dari SMP N 1 Srandakan sebagai guru muatan lokal batik dan usianya saat ini 55 tahun sebagai salah satu pemerataan guru mengajar di Wilayah Kabupaten Bantul. Tugasnya sebagai guru batik ini tidak hanya dilakukan di kelas, ruang praktik membatik akan tetapi juga bekerja sama dengan Ambar Batik sebagai salah satu usaha rumahan atau pengrajin batik yg sudah terkenal dan dekat dengan SMP N 2 Srandakan. Untuk kelas VIII C yang memegang adalah dirinya karena VIII C walinya kebetulan adalah Ibu Nuriyah sendiri.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru batik, banyak hal yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dimulai dengan menyiapkan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, sampai dengan tahap pelaksanaan proses pembelajaran batik. Serangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berbagai tahap didukung oleh sarana dan prasarana dan pada akhirnya guru melakukan penilaian pembelajaran.

## **2. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dalam hal ini menjadi komponen yang penting. Karena sebagian besar indikator suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil berpatok pada peserta didik, bagaimana peserta didik itu dapat mencerna pelajaran yang disampaikan oleh pendidik akan tercermin pada hasil yang akan dicapai. Depdiknas melalui UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik merupakan

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan kompetensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada berbagai jenjang, jalur, dan jenis pendidikan yang tersedia.

Secara umum tanggapan siswa kelas VIII C terkait dengan diberlakukannya mata pelajaran seni batik sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di SMP N 2 Srandakan Bantul mendapat tanggapan positif, para siswa merasa bahwa pemilihan mata pelajaran mulok batik sangatlah tepat, mengingat bahwa Bantul merupakan sentra kerajinan batik dan potensi di DIY yang kental dengan budaya batiknya dan memberikan gambaran tersendiri pada peserta didik tentang kebudayaan di Indonesia. Begitu juga menurut Mela Surani merupakan salah satu siswa kelas VIII C (wawancara 25 Mei 2014) mengatakan, seni batik merupakan salah satu kesenian tradisional yang khas dari Yogyakarta/Jawa yang perlu dilestarikan. Dan juga Menurut Mei Dewi Cahyaningsih siswa kelas VIII C (wawancara 25 Mei 2014) mengatakan, dengan dipilihnya seni batik sebagai mata pelajaran mulok dapat membuat siswa mengerti bahwa batik dapat kita lestarikan dengan berbagai cara.

Siswa kelas VIII C sebanyak 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jumlah ini disesuaikan dengan meja dan kursi yang ada sehingga sebanyak-banyaknya 26 peserta didik pada setiap ruangkelasnya. Para siswa sudah dibiasakan untuk melatih ketrampilannya sejak masuk ke kelas VII dengan pertimbangan siswa tidak akan kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan saat praktik.

Suswanta selaku bidang kurikulum memberikan keterangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mulok batik yang diberikan pada siswa kelas VIII C. Suswanta (wawancara 2 Juni 2014) memberikan keterangan terkait dengan pelaksanaan seni batik yang diberikan pada siswa kelas VIII guna melanjutkan apa yang telah diperoleh ditingkat sebelumnya (di kelas VII). Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami, mengerti bermacam-macam jenis dan model batik sehingga siswa dapat menciptakan pola sendiri serta agar siswa terampil dalam proses pembuatan batik dari awal sampai dengan menghasilkan barang jadi.

Untuk mendalami materi tentang batik, para siswa mencari tahu tentang hal-hal yang berkaitan tentang batik, rasa ingin tahu para siswa tersebut bisa dilihat ketika siswa menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan batik, tentang apa yang belum diketahuinya kepada gurunya. Selain itu para siswa juga terlihat begitu antusias mengikuti pelajaran mulok batik yang cukup menyenangkan bagi para siswa tersebut terlebih lagi ketika melakukan praktik pembuatan batik karena pelajaran batik merupakan pembelajaran tentang sesuatu yang baru.

## **B. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran mata pelajaran mulok batik kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul tahun 2013/2014 dilaksanakan secara bertahap dimulai dari penyampaian materi pelajaran teori sampai dengan pelaksanaan praktik. Kegiatan pembelajaran ini merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru sebelumnya. Pembelajaran

mulok batik yang dijadwalkan setiap hari Selasa yang dilaksanakan di SMP N 2 Srandakan Bantul ini diberikan selama satu semester. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama lima lebih satu minggu lamanya ini diberikan selama satu semester tersebut hanya bisa dilakukan sebanyak 24 tatap muka. Namun dalam realisasinya, pembelajaran tidak bisa dilakukan selama 38 kali tetapi hanya bisa dilakukan selama 24 tatap muka.

Dengan rancangan pembelajaran muatan lokal yang diberikan dalam kurun waktu satu semester ini tentu mengharuskan pihak sekolah untuk mengambil kebijakan agar mengalokasikan waktu yang lebih banyak pada mata pelajaran mulok batik. Padasarnya alokasi waktu yang diberikan pada mata pelajaran muatan lokal seperti yang tercantum dalam panduan adalah selama dua jam pelajaran per minggu (satu jam pelajaran sama dengan 40 menit). Langkah ini dilakukan mengingat bahwa waktu yang dibutuhkan untuk membuat batik tidaklah sedikit, untuk itulah dalam pembelajaran praktik membatik dialokasikan waktu yang lebih banyak agar pembelajaran bisa berjalan efektif. Seperti pernyataan Guru (wawancara 3 Juni 2014) mengatakan, yang paling penting siswa tahu dan dapat melaksanakan praktik dengan baik sesuai kemampuan masing-masing, secara teori siswa itu dianggap mampu.

Dalam melakukan penilaian pada ranah afektif, guru melakukannya dengan memperhatikan sikap siswa terhadap pembelajaran. Untuk itulah sejak awal pembelajaran dimulai guru sudah mengenali para siswanya, langkah ini dilakukan tidak hanya dilakukan untuk penilaian semata, akan tetapi agar siswa merasa bersahabat dengan guru dengan tujuan agar pembelajaran terasa menarik

dan kondusif, Sederhananya penilaian guru dalam ranah afektif ini dengan cara pertimbangan kelakuan, kerajinan, kebersihan, kesopanan dan kedisiplinan.

Sementara itu penilaian pada ranah psikomotorik merupakan penilaian berkaitan dengan pelaksanaan praktik siswa membuat desain motif sederhana yang dibuat oleh guru dan diterapkan yaitu motif untuk batik sajadah dari awal sampai akhir proses pembelajaran batik yaitu finishing.

Proses pelaksanaan pembelajaran sesuai yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mulok batik di kelas VIII C terbagi kedalam tiga tahap kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Adapun diskripsi dari ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap yang dilakukan di awal pembelajaran. Serangkaian pembelajaran ini diisi dengan salam atau pembuka dan untuk pelaksanaan pembelajaran teori diikuti dengan presensi para siswa. Lain halnya dengan pelaksanaan pembelajaran praktik, guru cenderung melakukannya di akhir pelajaran untuk mengantisipasi siswa keluar dan pulang lebih awal sebelum mata pelajaran ditutup.

Selain melakukan presensi, untuk mengawali pembelajaran batik di SMP N 2 Srandakan ini juga digunakan guru untuk menyampaikan beberapa hal tentang pembelajaran batik, diantaranya adalah memberikan gambaran yang akan dilakukan terkait cakupan materi dan kompetensi yang akan diberikan oleh guru.

Kemudian untuk kegiatan pendahuluan pertemuan selanjutnya digunakan oleh guru untuk membangkitkan ingatan siswa tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, langkah ini dilakukan oleh guru untuk melatih kemampuan siswa agar mampu menguasai materi yang telah diberikan. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan awal pada saat pembelajaran masih pada penyampaian teori.

Untuk menyiapkan siswa secara fisik maupun psikis, pada kegiatan pendahuluan ini juga digunakan oleh guru untuk memberikan motivasi pada peserta didiknya. Penyampaian motivasi belajar tersebut diberikan untuk menumbuhkan rasa semangat belajar pada diri siswa. Dengan demikian para siswa mendapatkan dorongan untuk mengikuti pembelajaran mulok batik, terlebih lagi dorongan tersebut datang dari guru yang mengajarnya.

## **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan tahap kegiatan yang penting dalam pembelajaran karena pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran batik. Materi berorientasi pada komponen dasar yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran bergantung pada materi apa yang akan disampaikan oleh guru. Penentuan metode belajar tersebut ditunjukkan untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

Seperti yang tertuang pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 yang mendeskripsikan bahwa pelaksanaan kegiatan inti merupakan rangkaian proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar. Untuk itu, serangkaian pembelajaran sebaiknya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang agar bisa memberikan motivasi pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan, minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

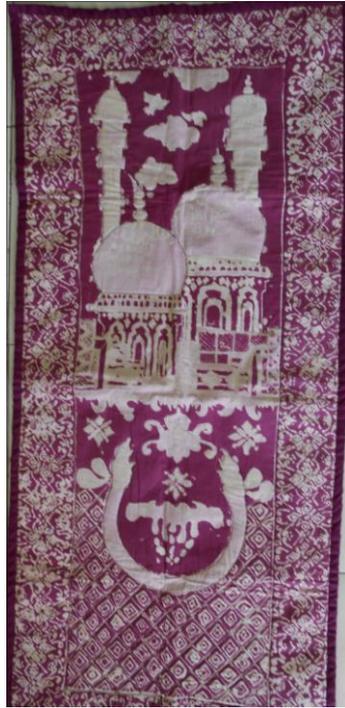
Dalam melaksanakan kegiatan inti ini guru menyampaikan berbagai materi pelajaran yang telah disiapkannya. Materi pelajaran mulok batik menjadi materi teori dan materi praktik, penyampaian materi tersebut dilakukan dengan berbagai metode yang beragam. Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran ketrampilan batik di kelas VIII C ini terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan. Pelaksanaan pembelajaran dimulai sejak tgl 25 Februari 2014 pertemuan pertama berlangsung guru mengisinya tentang pengantar ketrampilan batik, pengantar tersebut berisi tentang gambaran secara umum tentang batik, pengantar tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran pada peserta didik. Pertemuan berikutnya dilaksanakan pada tanggal 1 April 2014 dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan menunjukkan dan memperlihatkan secara langsung pada seluruh siswa setiap melakukan praktik. Media pembelajaran tersebut merupakan media yang diambil dari karya siswa yang terbilang baik dan dipilih guru untuk kemudian digunakan sebagai contoh.



**Gambar 15: Contoh 1 Sajadah Batik Warna Biru Muda, Biru tua**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Juni 2014)



**Gambar 16: Contoh 2 Sajadah Batik Warna Coklat Muda, Coklat Tua**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Juni 2014)



Gambar 17: **Contoh 3 Sajadah Batik Warna Ungu Muda, Ungu**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Juni 2014)



Gambar 18: **Contoh 4 Sajadah batik Warna Hijau/Satu Warna**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Juni 2014)

Dari ke empat motif hanya satu motif yang di senangi siswa dan digunakan guru sebagai media dari segi pewarnaannya dan contoh sajadahnya yang pertama dengan warna biru muda dengan *indigosol* dan biru tua dengan *naphtol* motif dan pola dikembangkan oleh siswa sendiri-sendiri tetapi pola tepi sebagian besar sama. Ukuran kain untuk membuat sajadah batik adalah 50 cm x 100 cm dengan desain tepi dibuat potongan-potongan sehingga menjadi satu desain yang utuh oleh guru mata pelajaran batik. Kemudian langkah yang dilakukan siswa berikutnya adalah mengembangkan motif.



**Gambar 19: Pemolaan**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Langkah yang dilakukan siswa ini dalam mengembangkan motif batik adalah siswa memindahkan pola bagian tepi selanjutnya pada bagian tengah pola di kreasikan sendiri-sendiri sesuai kreatifvitas siswa masing-masing dengan menggunakan pensil tanpa menggunakan konsep dasar terlebih dahulu, selanjutnya

setelah selesai memindahkan pola tepi dan berkreasi siswa mulai membatik sesuai dengan pola dan motif yang telah dibuat di atas kain.



Gambar 20: **Siswa Melakukan Proses Pencantingan/nglowongi**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Maret 2014)

Proses membatik dilakukan oleh para siswa secara serentak, langkah awal siswa dalam praktik membatik ini adalah melakukan proses mencanting/nglowongi. Sebagian siswa mengalami kendala dalam melakukan proses ini kendalanya adalah banyak malam cair yang menetes pada kain. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa, Muhammad Iqbal Allatif (wawancara 25 Maret) mengatakan , sulit membatik pada kain mori dan pada saat menembok/ngeblok dengan kuas.

Dalam melakukan pencantingan, para siswa dibimbing oleh guru agar bisa menguasai teknik mencanting dengan baik, guru memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana cara mencanting yang baik dan benar. Selain menetesnya malam pada kain, kendala lain yang tidak disadari oleh siswa kurangnya penyesuaian tingkat panas malam yang ditorehkan pada kain. Untuk itulah guru berperan aktif

dalam membimbing siswa dalam melaksanakan praktik agar dapat menekan tingkat kesulitan siswa.

Proses pencantingan kelas VIII C dilakukan selama duakali pertemuan. Proses pencantingan dengan menggunakan *malam* klowong, penggunaan malam klowong hanya satu kali. Penggunaan malam klowong hanya digunakan saat membuat pola dasar atau 1 kali saja tetapi pada praktiknya siswa dibiarkan melakukan kreasi, sedangkan pada bagian latar atau begronnya ditutup dengan parafin dan pada saat pewarnaan kedua yang diparafin diremas agar warna biru tua yang dipakai pada akhir menimbulkan efek pecah-pecah karena yang diremas memungkinkan warna masuk menyatu dengan warna sebelumnya yaitu warna biru muda dengan indigosol dilakukan oleh seluruh siswa kelas VIII C.

Agar penerapan parafin pada kain lebih efektif dan efisien, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menggunakan kuas karena bidang yang akan ditutup dengan parafin terbilang cukup luas sehingga jika penutupan kain dilakukan dengan menggunakan canting tulis akan memakan waktu yang lama. Untuk itulah di ruang praktik sudah tersedia kuas yang cukup dengan berbagai ukuran untuk digunakan siswa satu kelas.

Langkah selanjutnya yang dilakukan siswa setelah selesai menyanting adalah melakukan pewarnaan, zat pewarna yang digunakan untuk mewarnai adalah *naphtol* dan *indigosol*. Pewarnaan batik individu ini dilakukan sebanyak 2 kali dengan menggunakan *indigosol* warna biru muda, biru *naphtol* dikasih sedikit campuran warna hitam agar warna birunya lebih kelihatan tua seperti biru BB.

Warna pertama yang digunakan adalah warna *indigosol* 15 gram dicampur dengan 5 liter air bersih agar menghasilkan warna biru muda, pada pencelupan yang pertama ini belum dilakukan proses pecahan menggunakan parafin pada kain. Warna yang selanjutnya digunakan adalah warna *naphtol* yang di campur sehingga menghasilkan biru tua yang mendekati warna biru B tetapi warna birunya seperti warna biru celana jeans dengan mencampur ASG dengan garam diazo biru B dengan takaran 1:2, pada pewarnaan tahap ke dua inilah parafin mulai diterapkan pada kain sesuai dengan yang diinginkan dan proses pemecahan dilakukan dengan cara meremas bagian yang di parafin agar warna tua masuk dan menimbulkan efek pecah-pecah. Pencampuran *naphtol* dan *indigosol* ini direncanakan oleh guru dan dalam penerapannya juga dibantu oleh pengrajin batik karena pada saat melakukan pewarnaan dilakukan dengan cara bekerjasama dengan perajin batik yang dekat dengan SMP N 2 Srandakan. Dalam pencampuran warna dilakukan oleh guru dan perajin karena yang lebih mengetahui tentang perbandingan-perbandingannya, karena kebanyakan dari siswa kurang paham sehingga dengan melihat proses dan contoh siswa dapat mengerti dalam pencampuran warna *naphtol* dan *indigosol* tersebut dan melakukan proses pewarnaan.



**Gambar 21: Proses Pewarnaan Pertama Indigosol**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, April 2014)



**Gambar 22: Proses Pewarnaan Pertama Indigosol**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, April 2014)

Karena sebagian siswa belum mengerti tentang proses membatik yang salah satunya adalah proses pewarnaan, maka dengan bekerja sama dengan perajin ini perajin juga memberikan contoh cara melakukan pewarnaan agar siswa tahu dan dapat melakukan pewarnaan batik dengan baik dan benar, namun sebelum

dicelupkan kedalam larutan warna, kain yang sudah siap dibatik dan diwarnai tersebut direndam dalam larutan TRO agar zat pewarna *naphthol* dapat meresap dengan baik pada serat kain. Setelah perajin memberikan contoh pada siswa kemudian perajin memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pencelupan dan pewarnaan.



Gambar 23: **Proses Memunculkan Warna Pewarnaan Indigosol**  
(Dokumentasi Penulis, April 2014)



Gambar 24: **Proses Penjemuran Setelah Warna Dikunci Dengan HCL, Rapih dan Dibilas**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, April 2014)



Gambar 25: **Proses Nembok Dengan Canting dan Kuas Dengan Parafin**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



**Gambar 26: Proses Nembok Ada Siswa yang Belum Jelas Bertanya Cara Nembok**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



**Gambar 27: Proses Pewarnaan Kedua**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



**Gambar 28: Guru Memberi Contoh pada Siswa Pelorodan Batik di Ambar Batik**

(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

Secara bergantian siswa secara langsung bergantian mencoba mewarnai karya batik miliknya, dengan harapan siswa mampu melakukan proses pewarnaan batik dengan menggunakan pewarna *naphtol* dan *indigosol* serta memberikan pengalaman tentang batik. Sebab salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran ini adalah membuat batik tulis semi klasik.

Selanjutnya langkah yang digunakan adalah proses *pelorodan*. Tahap ini dilakukan secara serentak satu kelas dengan bimbingan dari guru dan perajin batik. *Pelorodan* adalah tahap akhir yang dilakukan pada pembuatan batik individu, dengan kata lain tahap ini merupakan tahap finishing dan pemberian asesoris setelah batik kering. *Pelorodan* kain batik ini dilakukan di Ambar Batik, seluruh kain yang telah diwarnai sebanyak dua kali dicelupkan kedalam air yang

telah dipanaskan sampai mendidih dengan menggunakan panci di atas tungku dengan cara tradisional tanpa menggunakan gas elpiji, dalam proses pelorodan ini juga menggunakan bahan lain yang dicampurkan kedalam air yang sudah dipanaskan. Agar lilin dapat luntur secara maksimal, dalam melakukan tahap pelorodan guru dengan perajin menggunakan campuran soda abu.

### **3. Kegiatan Penutup**

Seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman/kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Untuk itulah dalam kegiatan penutup guru melakukan beberapa kegiatan, pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, ini ditunjukkan untuk melatih daya ingat siswa pada pembelajaran.

Pada saat melakukan kegiatan penutup di tempat praktik, guru melakukan presensi siswa. Presensi dilakukan agar di akhir pembelajaran siswa yang ingin pulang lebih awal dapat terantisipasi sebelum matapelajaran ditutup. Cara yang dilakukan oleh guru ini cukup efektif untuk menguasai kelas agar para siswa tidak melakukan hal-hal yang melanggar ketertiban di sekolah, selain itu setelah melakukan proses pencantingan sebelum jam berakhir guru menyuruh siswa membersihkan tempat dan merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan membuat selanjutnya kembali ke kelas untuk mengambil tas dan berdo'a sebelum pulang. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan tanggung jawab

siswa sebagai peserta didik. Langkah-langkah ini dilakukan guru untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruang praktik demikian juga saat melakukan pewarnaan di Ambar Batik sebelum meninggalkannya, pembersihan yang dilakukan meliputi pengembalian alat-alat ketempat yang sudah disediakan, selain itu siswa juga diminta untuk membersihkan *malam* yang menetes pada lantai.



Gambar 29: **Guru Memberi Contoh Gambar Sajadah Batik**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

Dalam mengisi kegiatan penutup, guru juga melakukannya dengan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dengan tujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk materi tersebut sehingga siswa dapat mencari referensi terkait dengan materi yang akan dibahas, dalam hal ini guru meminta siswa untuk mempelajari motif-motif batik dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan siswa tentang batik.

Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada siswa agar dapat mempelajari motif-motif gambar pada sajadah sehingga dalam kegiatan praktik siswa

memperoleh ide dalam mengembangkan motif dan pola sajadah batik yang pada praktiknya dilakukan oleh siswa kelas VIII C SMP N 2 Srandakan.

Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan berupa salam atau pembukaan dan pemberian gambaran pembelajaran yang akan diberikan, guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang ada dalam proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar). Kegiatan inti guru menyusuruh siswa mengerjakan tugas membuat sajadah yang didalam pelaksanaan guru tidak membatasi siswa dalam mengekspresikan motif-motif sehingga siswa dapat berekspresi sesuai kemampuan masing-masing ini merupakan salah satu cara yang menurut saya baik dalam mengembangkan kreativitas siswa, begitu juga saat siswa ada yang kurang paham guru menjelaskannya kembali ini dapat membuat siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan lebih baik dan juga guru dapat bersahabat dengan baik sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami dan guru dapat mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi siswa (keadaan siswa). Kegiatan penutup guru melakukan presensi dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menurut saya ini merupakan hal yang juga perlu diperhatikan karena untuk mendidik siswa agar selalu disiplin, tanggung jawab siswa terhadap apa yang dikerjakan di dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan menyerap semua yang telah diberikan guru dan dapat mengerjakan dengan baik.

## **BAB VII**

### **EVALUASI PEMBELAJARAN**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk menentukan nilai keberhasilan peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar selama satu periode (semester) (Kunandar, 2008: 377). Untuk itulah penilaian keberhasilan siswa di kelas VIII C dilakukan evaluasi oleh Nuriyah selaku guru mata pelajaran muatan lokal batik.

Untuk melakukan penilaian pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran muatan lokal batik dilakukan dengan tes formatif maupun tes sumatif. (Suharsimi Arikunto (2006: 41) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan di sekolah tes formatif merupakan tes yang dilakukan ketika suatu materi tertentu sudah disampaikan kepada peserta didik yang kemudian tes ini dikenal dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif dikenal dengan ulangan umum yang diadakan pada tiap akhir semester. Di dalam mata pelajaran muatan lokal batik, tes ini dilakukan namun nilai ulangan harian masih ada yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh SMP N 2 Srandakan dengan ketuntasan minimal 75 atau 7,50. Guru (wawancara 3 juni 2014) mengatakan, seluruh penilaian yang bisa mendongkrak nilai adalah nilai praktik sehingga nilai ulangan umum, harian dapat tertutupi dengan nilai praktik. Artinya penilaian pembelajaran muatan lokal batik di SMP N 2 Srandakan kelas VIII C menyentuh ranah/aspek kognitif, karena aspek kognitif meliputi hubungan kemampuan intelektual siswa (Sanjaya, 2008: 35). Akan tetapi karena nilai pada aspek kognitif

belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka penilaian dilakukan dengan ranah afektif dan psiko motorik oleh guru untuk menutupi nilai harian tersebut dengan penilaian pada penilaian aspek afektif. Sanjaya (2008: 35), mengatakan, aspek afektif merupakan penilaian sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran dalam menerapkan, mempraktikkan dan dalam perilaku sehari-hari.

Dalam penilaian yang berkaitan dengan aspek afektif ini dapat disimpulkan bahwa penilaian berkaitan dengan perilaku siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal batik kelas VIII C. Hamzah (2012: 29) mengatakan bahwa ranah afektif berkaitan dengan sikap yang berangkat dari perasaan suka/tidak suka terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon. Secara umum ranah afektif terkait dengan pembelajaran diantaranya sikap terhadap mata pelajaran, guru dan sebagainya. Sejalan dengan pernyataan Hamzah tersebut, dalam melakukan penilaian guru melakukan penilaian pada pembelajaran muatan lokal batik ini guru melakukannya dengan memperhatikan sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Untuk itulah sejak awal pembelajaran guru memperhatikan sikap siswa untuk dilakukan penilaian namun di dalam praktiknya penilaian yang berkaitan dengan nilai proses pada aspek afektif ini tidak ada di dalam penilaian siswa kelas VIII C atau belum dilakukan oleh guru sesuai dengan aspek di dalam evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan aspek afektif.

Sementara itu aspek lain yang menjadi penilaian guru pada pembelajaran muatan lokal batik ini adalah yang berkaitan dengan ranah psikomotorik. Kunandar (2008: 378) mengataka bahwa penilaian terhadap aspek psikomotorik

merupakan pengamatan yang menyangkut kemampuan melakukan gerak refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2012: 198) yang mengatakan bahwa pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Beberapa aspek penilaian guru yang berkaitan dengan ranah psikomotorik pada dasarnya sudah dijadikan sebagai bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikemas sebagai indikator pencapaian kompetensi. Dengan berbagai indikator pada setiap pokok bahasan di setiap pertemuan pembelajaran praktik membatik yang kemudian dijadikan guru sebagai penilaian proses praktiknya (unjuk kerja). Hamzah (2012: 19) mengatakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam melakukan sesuatu untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan praktik/ unjuk kerja. Berbagai ranah psikomotorik tersebut berkaitan dengan pelaksanaan praktik siswa melakukan pemolaan, pencantingan serta pewarnaan sampai dengan finishing batik namun disini guru baru melakukan kegiatan menilai dari proses pemolaan, pencantingan, pewarnaan saja. Nilai proses tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel I: Nilai Proses Praktik Pembelajaran Mulok Batik Oleh Guru di kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul**

| No | Nama        | Pemolaan | Pencantingan | Pewarnaan. | Rata-rata | UAS | N.R  |
|----|-------------|----------|--------------|------------|-----------|-----|------|
| 1. | Agus Rianto | 79       | 79           | 80         | 79,3      | 77  | 78,4 |

|    |                          |    |    |    |      |    |       |
|----|--------------------------|----|----|----|------|----|-------|
| 2  | Agustya Monica Herawati  | 75 | 70 | 78 | 74,3 | 70 | 73,01 |
| 3  | Aldi Mone Rahmantlya     | 78 | 80 | 80 | 79,3 | 77 | 78,2  |
| 4  | Arif Marwanto            | 78 | 78 | 78 | 78   | 76 | 77,4  |
| 5  | Bima Arya Putra          | 78 | 78 | 78 | 78   | 78 | 78    |
| 6  | Dewi Luthfi Kusumasari   | 82 | 83 | 85 | 83,3 | 80 | 82,31 |
| 7  | Dinarsih                 | 80 | 80 | 80 | 80   | 80 | 80    |
| 8  | Ertiana Sari Murti       | 85 | 85 | 85 | 85   | 81 | 83,8  |
| 9  | Gani Faitulloh Setiyawan | 78 | 80 | 80 | 79,3 | 76 | 78,31 |
| 10 | Heri Kurniyawan          | 78 | 80 | 80 | 79,3 | 80 | 79,51 |
| 11 | Ibnu Fajar Wibowo        | 80 | 80 | 82 | 80,6 | 79 | 80,12 |
| 12 | Ismi Elidya Suryantari   | 80 | 78 | 82 | 80   | 81 | 80,3  |
| 13 | Jihan Lathifah           | 80 | 80 | 80 | 80   | 81 | 80,3  |
| 14 | Mei Dewi Cahyaningsih    | 78 | 78 | 80 | 78,6 | 80 | 79,2  |
| 15 | Mella Surani             | 80 | 80 | 80 | 80   | 80 | 80    |
| 16 | Muhammad Hafidh          | 80 | 78 | 80 | 79,3 | 76 | 77,9  |
| 17 | Rizky Amallia Mukti      | 80 | 78 | 80 | 79,3 | 78 | 78,5  |
| 18 | Syahrul Arifin           | 80 | 82 | 82 | 81,3 | 78 | 80,31 |
| 19 | Umaymah Nurul Azizah     | 80 | 75 | 80 | 78,3 | 78 | 78,21 |
| 20 | Umi Sa'adah              | 79 | 80 | 80 | 79,6 | 79 | 79,42 |
| 21 | Vananda Dhimar Alkahfi   | 78 | 78 | 78 | 78   | 76 | 77,4  |
| 22 | Viky Meila Wulandari     | 85 | 80 | 85 | 83,3 | 80 | 82,31 |
| 23 | Wiwin Widyastuti         | 80 | 78 | 80 | 79,3 | 79 | 78,8  |
| 24 | Yusnita Devi Arianti     | 85 | 82 | 85 | 84   | 81 | 83,1  |
| 25 | Muhammad Iqbal Alatif    | 80 | 80 | 80 | 80   | 77 | 79,1  |

Hasil akhir (penilaian karya) siswa setelah karya selesai belum dilakukan guru, tetapi guru menggunakan nilai proses kegiatan praktik saja yang dibuat rata-rata dari mulai pemolaan, pencantingan dan pewarnaan dan nilai UAS dengan menggunakan rumus norma penilaian guru adalah seperti penilaian di bawah ini:

$$(70\% \times \text{Rata-rata Nilai Proses}) + (30\% \times \text{UKK/UAS})$$

Sehingga dari seluruh kegiatan evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa penilain guru belum sesuai dengan prinsip penilaian atau evaluasi pembelajaran

yang sesuai baik dari penilaian yang berkaitan dengan penilaian pada aspek kognif, afektif dan psikomotor. Dengan penilaian kognitif yaitu penilaian harian siswa, penilaian afektif yaitu penilaian proses, dan penilaian psikomotorik hasil karya siswa bukan penilaian terhadap proses kegiatan praktik siswa kelas VIII C berkaitan dengan penentuan kriteria ketuntasan minimalnya( KKM) yang harus dicapai oleh siswa untuk dikatakan berhasil adalah 75 atau 7,50.

## **BAB VIII PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian data yang disimpulkan dari hasil penelitian di lapangan yang disajikan dalam bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi, dari penelitian yang berjudul *Pembelajaran Mulok Batik di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 yang dilakukan pada kelas VIII C* sehingga dapat ditarik kesimpulan.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar mencapai tujuan secara optimal lebih lanjut, pada dasarnya materi pembelajaran mulok batik di kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul dirancang dengan menggunakan enam standar kompetensi silabus oleh guru yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya; mengidentifikasi batik tulis semi klasik, menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni batik tulis semi klasik, pengetahuan batik cap, menerapkan desain batik tulis semi klasik, membuat batik tulis semi klasik, mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik dan RPP yang disampaikan sesuai materi dan standar kompetensi yang sudah ada pada silabus. Untuk sarana dan Prasarana praktik di SMP N 2

Srandakan kelas VIII C bagi guru dan siswa sudah cukup memadai, sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan serangkaian pembelajaran batik yang dilaksanakan dalam berbagai tahap mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi pembukaan dan penjelasa secara garis besar apa yang akan dielajari oleh siswa kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul. Kegiatan inti merupakan rankaian pembelajaran berkaitan dengan proses pembuatan batik tulis siswa kelas VIII C dari awal pemolaan sampai akhir yaitu proses pelorodan. Kegiatan penutup merupakan krgiatan evaluasi pembelajaran sekaligus pemberian tugas, presensi siswa kelas VIII C.

## **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk menentukan nilai keberhasilan peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar selama satu periode (semester). Dengan menggunakan beberapa aspek dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran terhadap keberhasilan siswa yaitu dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga di dalam penilaian guru dapat menentukan nilai proses, praktik atau proses kegitan praktik. dan menentukan hasilnya, hasil disini adalah nilai akhir dari pembelajaran praktik membatik yaitu penilaian hasil karya setelah jadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian yang disajikan dalam beberapa bab yang kemudian ditarik kesimpulan sebelumnya, penelitian bermaksud memberikan saran terhadap pembelajaran mulok batik di SMP N 2 Srandakan Bantul. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Di dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sebaiknya dilakukan dengan prosedur penilaian sesuai dengan proses kegiatan evaluasi yang benar dengan menggunakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang digunakan sebagai dasar evaluasi pembelajaran tersebut sehingga penilaian benar-benar dapat dilakukan dengan baik atau prosedur yang benar.
2. Perlu kiranya ditingkatkan efektifitas efisiensi dan waktu pembelajaran agar pembelajaran yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak perlu mengambil jam lain seperti adanya kendala pada kompor yang sumbunya mudah habis saat melakukan kegiatan praktik, mengingat bahwa pelaksanaan praktik membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Penugasan yang diberikan guru dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan motif batik sesuai kreatifitas perlu dipertahankan, sebab dengan keberagaman kreativitas yang dimiliki oleh siswa akan memberikan hasil yang memuaskan bagi pembelajaran batik dengan berbagai tambahan motif yang berbeda, menarik dan mampu mengembangkan kreativitas siswa didalam membuat karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Ealuasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarata: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Destin Heru stiati. 2008. *Membatik*. Sleman: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Dr. Wina Sanjaya, M. Pd. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Erry, Utomo. 1997. *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2008. *Guru Preofesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Guru Preofesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohidi, T.R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

- Sugihartono., dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Prees.
- Sutikno, M.S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2012. *Panduan Tugas Akhir Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, FBS UNY Yogyakarta.
- Fathurrahman. 2013. “*Proses Pembelajaran Seni Batik di SMK N 3 Kasihan Bantul*”. UNY Yogyakarta.
- Rahmawati. 2004. “*Pembelajaran Muatan Lokal Batik V dan VI SD Delegan I Prambanan*”. UNY Yogyakarta.
- Atiek Suwarni. 2010. “*Penelitian Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 5 Yogyakarta*”. UNY Yogyakarta.
- Undang-undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah RI No. 20 BAB II pasal 3.
- \_\_\_\_\_.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah RI No. 20.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Pemerintah RI No. 19 pasal 17 ayat 2.
- \_\_\_\_\_.2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Pemerintah RI No. 19 pasal 20.
- \_\_\_\_\_.2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Pemerintah RI.
- \_\_\_\_\_.2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Pemerintah RI No. 19.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar Proses Pendidikan*. Pemerintah RI.

\_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi*. Permendiknas.

\_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi*. Permendiknas No. 41.

# LAMPIRAN

## **GLOSARIUM**

- Deformasi : Perubahan wujud menjadi sesuatu yang berbeda
- Life Skill : Kecakapan hidup
- CTL : Konsep yang mendorong guru untuk menghubungkan materi yang di ajarkan dengan dunia nyata siswa.

## **PENGEMBANGAN PEDOMAN OBSERVASI**

### **A. Tujuan Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berupa visual, baik dalam bentuk dokumen, gambar/foto. Data akan digunakan sebagai data yang akan memberikan gambaran secara lebih jelas terhadap teknik observasi dan wawancara.

### **B. Pembatasan Observasi**

Penggunaan teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang terkait dengan pembelajaran mulok batik di kelas VIII C.

Adapun data yang akan dikumpulkan sebagai berikut:

#### 1. Dokumen Tertulis

- a. Profil SMP N 2 Srandakan Bantul.
- b. Kurikulum muatan lokal batik (KTSP).
- c. Data siswa kelas VIII C.
- d. Bahan ajar mata pelajaran batik.
- e. Silabus, RPP, dan dokumen pembelajaran lainnya.
- f. Daftar nilai siswa kelas VIII C.

2. Dokumen gambar/foto kegiatan belajar mulok batik.

3. Dokumen karya siswa kelas VIII C.

*Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data*

## **PENGEMBANGAN PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Tujuan Wawancara**

Wawancara merupakan salahsatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden di lokasi penelitian. Dalam praktiknya wawancara melibatkan antara pewawancara dengan narasumber dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan data apa saja yang dibutuhkan sebagai pelengkap data penelitian. Pertanyaan yang akan diajukan kepada responden adalah terkait dengan proses pembelajaran muatan lokal batik sesuai dengan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajran 2013/2014*.

### **B. Pembatasan Wawancara**

Wawancara dilakukan pada para responden yang terlibat dalam mata pelajaran muatan lokal batik di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta. Dalam hal ini yang dijadikan responden adalah Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran Mulok Batik, dan peserta didik. Adapun beberapa aspek data yang akan dikumpulkan dengan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

1. Profil SMP N 2 Srandakan Bantul.
2. Sarana dan Prasarana SMP N 2 Srandakan Bantul.
3. Kurikulum yang diterapkan di SMP N 2 Srandakan Bantul.
4. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal batik.
5. Proses pembelajaran mulok batik.

*Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data*

6. Peran peserta didik kelas VIII C dalam pembelajaran mata pelajaran mulok batik.
7. Sarana dan prasarana pembelajaran muatan lokal batik.
8. Hasil pembelajaran muatan lokal batik di kelas VIII C.

### **C. Pokok Pernyataan Sebagai Pedoman Wawancara**

Agar wawancara dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah, maka sebelumnya disusun pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan wawancara. Penyusunan pedoman ini ditunjukkan agar peneliti dapat menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan sebagai pelengkap data penelitian. Adapun daftar pertanyaan didasarkan pada kapasitas dan jabatan responden. Berikut daftar pertanyaan yang dibedakan berdasarkan kapasitas responden tersebut.

#### **1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta.**

- a. Bagaimana sejarah singkat SMP N 2 Srandakan bantul?
- b. Berapa banyak jumlah tenaga pendidikan di SMP N 2 Srandakan?
- c. Seberapa banyak animo calon peserta didik yang mendaftar di SMP N 2 Srandakan Bantul tahun 2013/2014?
- d. Kurikulum apa yang di gunakan?
- e. Salah satu mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran muatan lokal SMP N 2 Srandakan adalah batik. Apa alasan ketrampilan batik dipilih sebagai mata pelajaran muatan lokal?
- f. Mengapa mata pelajaran mulok batik diberikan pada siswa kelas VII?

#### ***Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data***

- g. Mengapa mata pelajaran mulok batik dilaksanakan selama satu semester?
- h. Bagaimana prosedur pengadaan sarana pembelajaran mulok batik?
- i. Apakah kepala sekolah ikut berperan aktif dalam memantau perkembangan pelaksanaan pembelajaran mulok batik?

## **2. Pedoman Wawancara untuk Bidang Kurikulum di SMP N 2 Srandakan.**

- a. Kurikulum apa yang digunakan di SMP N 2 Srandakan?
- b. Apa alasan ketrampilan batik dipilih sebagai mata pelajaran muatan lokal?
- c. Mengapa mata pelajaran mulok batik diberikan pada siswa kelas VIII?
- d. Mengapa mata pelajaran mulok batik dilaksanakan selama satu semester?
- e. Bagaimana prosedur pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran mulok batik?
- f. Bagaimana prosedur penentuan SK dan KD muatan lokal batik?
- g. Bagaimana peran bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pelajaran mulok batik?

## **3. Pedoman Wawancara untuk Guru Mata pelajaran Mulok Batik SMP N 2 Srandakan Bantul.**

- a. Apa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran seni batik?
- b. Sudah berapa lama guru mengajar di SMP N 2 Srandakan?
- c. Apakah pembelajaran mata pelajaran mulok batik di SMP N 2 Srandakan Bantul mengacu pada pedoman pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)?
- d. Bagaimana Penentuan SK dan KD muatan lokal seni batik?

***Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data***

- e. Bagaimana guru menyusun Silabus dan RPP?
- f. Metode apa saja yang dipilih dalam pembelajaran mulok batik? Apa alasannya?
- g. Apakah guru menggunakan media pembelajaran atau alat peraga?
- h. Bagaimana guru menyiapkan mata pelajaran mulok batik?
- i. Jenis batik apa saja yang dijadikan penugasan di kelas VIII C?
- j. Apakah guru ikut campur dalam pembuatan karya batik siswa? Sejauhmana?
- k. Bagaimana proses pembuatan karya batik kelas VIII C?
- l. Apakah alokasi waktu pada mata pelajaran mulok batik sudah cukup?
- m. Apakah semua materi yang disusun dapat dilaksanakan secara tuntas?
- n. Apakah sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran mulok batik?
- o. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran muatan lokal batik di kelas VIII C?
- p. Apakah siswa secara keseluruhan sudah memenuhi KKM?
- q. Adakah kendala yang ditemui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran mulok batik?
- r. Bagaimana kesan guru terhadap pembelajaran mulok batik kelas VIII C tahun 2013/2014 dan bagaimana komentarnya terhadap karya siswa?

#### **4. Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Srandakan Bantul.**

- a. Bagaimana tanggapan siswa atas dipilihnya seni batik sebagai mata pelajaran muatan lokal?
- b. Apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat diterima dengan baik?
- c. Apakah siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru?
- d. Materi apa saja yang di gunakan guru dalam mata pelajaran mulok batik?
- e. Bagiman praktik siswa dalam berkarya seni batik?
- f. Apakah siswa lebih antusias mengikuti mata pelajaran teori atau praktek membatik?
- g. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penugasan yang diberikan oleh guru?
- h. Adakah kendala yang ditemui oleh siswa saat pembelajaran mulok batik?
- i. Bagaimana tanggapan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran mulok batik?
- j. Bagaimana komentar siswa terhadap pelaksanaan mulok batik, sejauhmana manfaat yang didapatkan oleh siswa?

## SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 2 Srandakan  
 Kelas/Semester : VIII / II  
 Mata Pelajaran : Keterampilan Batik  
 Tahun Pelajaran : 2013/2014  
 Aspek : Kerajinan

Document No. : FM-03/02-01  
 Revision No. :  
 Effective Date : 12 Juli 2010

| Kompetensi Dasar                                                            | Karakter                 | Materi Pokok/<br>Pembelajaran                                                                                                                                                    | Kegiatan<br>Pembelajaran                                                                                                                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                                               | Penilaian    |                     |                                                                                                                                                 | Sumber<br>Belajar                   |
|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
|                                                                             |                          |                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                         | Teknik       | Bentuk<br>Instrumen | Contoh Instrumen                                                                                                                                |                                     |
| Mengidentifikasi Batik tulis semi klasik                                    | Ingin tahu<br>Kecerdasan | Pengertian batik tulis semi klasik<br><br>Motif batik tulis semi klasik<br><br>Pengetahuan bahan pewarna batik tulis semi klasik: zat pewarna naphthol dan zat pewarna indigosol | Membaca referensi tentang batik tulis semi klasik<br><br>Mengamati contoh-contoh motif batik tulis semi klasik<br><br>Menjelaskan pewarna batik tulis semi klasik dengan menggunakan zat pewarna naphthol dan zat pewarna indigosol | Dapat mendeskripsikan batik tulis semi klasik<br><br>Dapat mengklasifikasikan motif batik tulis semi klasik<br><br>Dapat menentukan bahan-bahan batik tulis semi klasik | Tes tertulis | Tes uraian          | Contoh pengertian batik tulis semi klasik<br><br>Sebutkan bahan pewarna batik tulis semi klasik: zat pewarna naphthol dan zat pewarna indigosol | Buku Teks<br><br>Contoh karya Model |
| Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keumikan gagasan dan teknikkarya seni | Disiplin<br>Kepekaan     | Macam-macam motif batik tulis semi klasik                                                                                                                                        | Menjelaskan macam-macam motif batik tulis semi klasik                                                                                                                                                                               | Dapat menjelaskan macam-macam motif batik tulis semi klasik                                                                                                             | Tes tertulis | Tes uraian          | Sebutkan 3 macam motif batik tulis semi klasik                                                                                                  | Buku Teks<br><br>Contoh             |

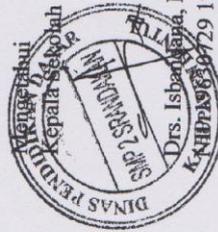
|                         |            |                                                                  |                                           |                                                 |  |                                                                                                                                                  |             |
|-------------------------|------------|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| batik tulis semi klasik | Kecerdasan | Cirri-ciri motif batik semi klasik : motif, teknik dan pewarnaan | Menjelaskan cirri motif batik semi klasik | Dapat menjelaskan cirri motif batik semi klasik |  | Jelaskan cirri motif atik tulis semi klasik<br>Jelaskan teknik pembuatan batik tulis semi klasik<br>Jelaskan cirri warna batik tulis semi klasik | karya Model |
|-------------------------|------------|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|

Standar Kompetensi : 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik

| Kompetensi Dasar                   | Karakter                 | Materi Pokok/<br>Pembelajaran                          | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                 | Penilaian    |                  |                                                                                                                   | Sumber Belajar                        |
|------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
|                                    |                          |                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                           | Teknik       | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen                                                                                                  |                                       |
| Pengetahuan batik cap              | Kecerdasan Keingintahuan | Bahan dan alat batik cap<br>Proses pembuatan batik cap | Menjelaskan bahan pembuatan batik cap : kain mori, malam, pewarna<br>Menjelaskan alat pembuatan batik cap : canting cap, wajian cap angsang/grengseng, kain seriak/penyaring, kompor besar, meja cap<br>Menjelaskan proses pembuatan batik cap<br>Mengecap<br>Mewarna<br>Melorod | Dapat menjelaskan bahan pembuatan batik cap<br>Dapat menjelaskan alat pembuatan batik cap<br>Dapat menjelaskan proses pembuatan batik cap | Tes tertulis | Tes uraian       | Sebutkan 5 alat pembuatan batik cap<br>Jelaskan proses pembuatan batik cap dengan satu kali warna satu kali lorod | Buku<br>Teks<br>Contoh karya<br>Model |
| Menerapkan desain batik tulis semi | Kreativitas              | Jenis motif batik tulis                                | Menerapkan desain motif batik tulis                                                                                                                                                                                                                                              | Dapat memindahkan desain batik tulis                                                                                                      | Tes unjuk    | Uji petik kerja  | Pindahkan desain motif batik tulis semi                                                                           | Buku<br>Teks                          |

| klasik                                 | Tanggungjawab                                 | semi klasik                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | semi klasik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | semi klasik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | kerja           | klasik pada kain                                                                                                                                                                                                                 | Contoh karya Model |                                                       |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------|
| Membuat produk batik tulis semi klasik | Keingintahuan<br>Kreativitas<br>Tanggungjawab | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan batik tulis semi klasik berupa taplak meja</li> <li>Memola</li> <li>Nglowongi</li> <li>Nerusi</li> <li>Isen-isen</li> <li>Nembok</li> <li>Medel</li> <li>Melorod</li> <li>pertama</li> <li>Mbironi</li> <li>Menyoga</li> <li>Melorod kedua</li> <li>finishing</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan proses pembuatan batik tulis semi klasik, diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> <li>Memola (memindahkan desain ke dalam kain)</li> <li>Nglowongi (membatik rengrengan/global)</li> <li>Nerusi (membatik pada kain sebaliknya)</li> <li>Isen-isen (memberikan isian pada motif)</li> <li>Nembok (menutup / mopok)</li> <li>Medel (member warna biru)</li> <li>Melorod (menghilangkan lilin dengan cara direbus)</li> <li>Mbironi (menutup warna biru)</li> <li>Menyoga (member warna coklat)</li> <li>Melorod</li> </ul> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menjelaskan proses pembuatan batik klasik berupa bahan selendang</li> <li>Dapat memola</li> <li>Dapat nglowongi</li> <li>Dapat nerusi</li> <li>Dapat isen-isen</li> <li>Dapat nembok</li> <li>Dapat medel</li> <li>Dapat melorod</li> <li>Dapat mbironi</li> <li>Dapat menyoga</li> <li>Dapat melakukan finishing</li> </ul> | Tes unjuk kerja | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan proses pembuatan batik tulis semi klasik</li> <li>Jelaskan proses pewarnaan dengan zat pewarna indigosol.</li> <li>Buatlah karya dengan teknik batik tulissemi klasik</li> </ul> | 20 JP              | Contoh karya Model<br>Buku Teks<br>Contoh karya Model |

|                                                     |                                                                                                                                                             |               |                                                                                                                      |                                                                                                                                           |                 |                        |                                                                         |      |                              |
|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------|------------------------------|
| Mengapresiasikan karya seni batik tulis semi klasik | Menghailangkan lilin dengan cara direbus) <ul style="list-style-type: none"> <li>• finishing</li> <li>• unjuk kerja pembuatan batik tulis klasik</li> </ul> | Pameran kelas | Menjelaskan pengertian : Pameran, tujuan pameran, bentuk pameran dan organisasi pameran<br>Pelaksanaan pameran kelas | Dapat menjelaskan Pameran<br>Dapat menjelaskan tujuan pameran<br>Dapat menjelaskan bentuk pameran<br>Dapat menjelaskan organisasi pameran | Tes unjuk kerja | Uji prosedur dan hasil | Pamerkan hasil karya batik tulis semi klasik dalam bentuk pameran kelas | 2 JP | Buku Teks Contoh karya Model |
|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------|------------------------------|



Srandakan, 2 Januari 2014  
Guru Mata Pelajaran

Nuriyah  
NIP 19560803 198003 2 004

|                |   |             |
|----------------|---|-------------|
| Document No.   | : | FM-03/03-01 |
| Revision No.   | : |             |
| Effective Date | : | 2 Juli 2010 |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )

Sekolah : SMP Negeri 2 Srandakan  
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik  
Kelas/Semester : VIII /2  
Alokasi waktu : 8 jam pelajaran

**A. Standar Kompetensi**

3. Mengekspresikan karya seni batik tulis semi klasik.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menerapkan desain batik tulis semi klasik.
- 3.2 Membuat produk batik tulis berupa sajadah

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Memindahkan desain dari kertas ke kain (memola) dengan cermat dan teliti.
2. Nglowongi : membuat garis klowong dengan menggunakan canting dan malam sesuai motif dengan tepat.
3. Nerusi : membatik dibagian sebaliknya dengan tepat dan teliti.
4. Mewarna dengan menggunakan cat indigosol

**D. Materi Pembelajaran**

1. Memola : memindahkan gambar desain hiasan tepi sajadah dari kertas ke kain yang akan dibatik, dengan menggunakan peralatan : pensil 3 B, penggaris, karet penghapus, jarum pentul.
2. Nglowongi : membatik gambar global/rengrengan/kerangka, dengan menggunakan bahan malam klowong dan alat canting klowong.
3. Nerusi : yaitu membatik bagian sebaliknya dari bagian buruk, menggunakan canting klowong, arah batikan harus mengikuti tepat batikan klowong baliknya.
4. Pewarnaan pertama dengan menggunakan cat warna indigosol .

**E. Metode Pembelajaran.**

Model pendekatan CTL, life skill, penugasan.

**F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran.**

| No | Kegiatan Guru                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Kegiatan Siswa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p><b>1. Pertemuan 1</b></p> <p>a. Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa (nilai yang ditanamkan : <b>taqwa</b>)</li> <li>- Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan :<b>disiplin</b>)</li> <li>- Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada siswa yang tidak datang atau pertemuan sebelumnya tidak datang(<b>nilai yang ditanamkan:peduli,empati</b>)</li> <li>- Apersepsi : Pernahkah kalian memindahkan gambar dari kertas ke media lainnya?</li> <li>- Motifasi : guru memperlihatkan gambar motif batik pada .sajadah yang sudah dipindahkan ke kain.</li> <li>- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran</li> </ul> | <p>Berdoa (nilai yang ditanamkan : <b>taqwa</b>)</p> <p>Diharapkan siswa menjawab pernah membuat pola.</p> <p>Siswa mengamati gambar motif batik hiasan tepi dan hiasan bagian tengah-tengah sajadah dengan cermat</p> <p>Siswa mempersiapkan motif hiasan sajadah dan kain mori.</p>                                                                                                               |
|    | <p>b. Kegiatan Inti.</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menginformasikan cara memindahkan gambar desain ke kain.</li> <li>- Guru menunjukkantentang bahan dan alat yang digunakan untuk memola batikan sajadah.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru sebagai fasilitator :</p> <p>Guru menunjukkan cara mengatur kain di atas kertas, pola dimulai dari ujung kain sebelah</p>                                                                                                                                                                                                               | <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Siswa memperhatikan keterangan dari guru, menyiapkan bahan dan alat untuk memola, gambar desain yang akan dipola, alat, pensil 2 B, penggaris, meja, karet penghapus dan jarum pentul. (Nilai karakter yang ditanamkan peduli)</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Siswa mengerjakan apa yang sudah ditunjukkan guru, menggambar di atas kain dengan pensil sesuai pola.</p> |

**Lampiran IV : RPP Mulok Batik**

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>kanan dengan disemat pakai jarum penthul.<br/>Guru memberi tugas mola sesuai motif.</p> <p><b>Konfirmasi</b><br/>Guru berperan sebagai innovator dan manajer PBM.<br/>Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.<br/>Guru menyampaikan pesan bahwa untuk memola harus teliti, jika ada yang belum selesai dilanjut di rumah.</p> | <p>Siswa mengerjakan memola sampai selesai. (<b>Nilai karakter yang ditanamkan karakter tanggungjawab</b>)</p> <p><b>Konfirmasi</b><br/>Siswa ikut membuat kesimpulan, mengungkapkan kesan bahwa untuk memola harus teliti.</p>                                                                                                              |
| <p>c. Penutup<br/>Guru menginformasikan bahwa pertemuan yang akan datang adalah praktek batik nglowongi, ngengreng.</p>                                                                                                                                                                                                                                            | <p>Siswa berkemas-kemas, melipat kain yang sudah dipola.<br/>Siswa bertanya tentang persiapan praktek membatik yang akan datang.<br/><b>( nilai yang ditanamkan antisipasif)</b><br/>Berdoa<br/><b>( nilai yang ditanamkan taqwa)</b><br/>Keluar dari kelas dengan tertib pada waktunya (<b> nilai yang ditanamkan tertib, disiplin)</b></p> |
| <p>Pertemuan 2<br/>Pendahuluan (5 menit)<br/>- Berdoa (nilai yang ditanamkan : <b>taqwa</b>)<br/>- Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan : <b>disiplin</b>)</p>                                                                                                                                                                                          | <p>Berdoa (nilai yang ditanamkan : <b>taqwa</b>)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

**Lampiran IV : RPP Mulok Batik**

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada siswa yang tidak datang atau pertemuan sebelumnya tidak datang (<b>nilai yang ditanamkan: peduli, empati</b>)</li> <li>- Apersepsi : Mengecek hasil praktek mola siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru memperlihatkan hasil klowongan yang baik.</li> <li>- Motifasi : guru menanyakan apakah ada siswa yang pernah membatik ngengreng klowongan?</li> <li>- Guru menginformasikan praktek batik di ruang keterampilan.</li> </ul>                                                                                                                                                      | <p><b>Siswa menyiapkan kain mori untuk sajadah.</b></p> <p>Siswa mengamati batik klowongan.<br/>Diharapkan semua siswa pernah membatik ngengreng.<br/>Siswa mempersiapkan bahan untuk membatik.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <p>Kegiatan Inti. (60 menit)</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengarahkan posisi duduk yang benar.</li> <li>- Guru menerangkan tentang keselamatan kerja dalam ruang praktek.</li> <li>- Guru memberi tugas untuk menyiapkan alat batik.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru sebagai fasilitator :</p> <p>Guru membagi kelompok praktek.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk menghidupkan kompor untuk pelelehan lilin.<br/>Guru memberi contoh membatik klowong.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara nglowongi :</li> <li>- Ambilah lilin batik dengan canting klowong</li> </ul> | <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Siswa mempersiapkan diri.<br/>Siswa memperhatikan keterangan guru.<br/>Siswa menyiapkan alat batik.<br/>(Nilai karakter yang ditanamkan tanggungjawab)</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Siswa membentuk kelompok menjadi 6 kelompok @ 4-5 orang di ruang keterampilan.<br/>Siswa menghidupkan kompor untuk pelelehan lilin.<br/>Siswa praktek nglowongi dengan canting klowong.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengambil lilin batik dengan canting klowong.</li> <li>- Siswa mulai membatik diawali dari sebelah kiri,</li> </ul> |

**Lampiran IV : RPP Mulok Batik**

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulailah membatik diawali dari sebelah kiri, goresan canting mengikuti garis pola</li> <li>- Jalannya canting dari kiri ke kanan dan dari bawah ke atas.</li> <li>- Jari kelingking tangan kanan menyentuh kain atau bertumpu pada salah satu jari atau telapak tangan kiri.</li> <li>- Guru memberikan penjelasan cara memegang canting dan posisi kain yang benar.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b><br/>Guru berperan sebagai inovator dan manajer PBM.<br/>Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan membatik klowong.<br/>Guru menyampaikan pesan bahwa untuk membuat batik klowong dibutuhkan ketekunan dan kesabaran.</p> | <p>goresan canting mengikuti garis pola.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menjalankan canting dari kiri ke kanan dan dari bawah ke atas.</li> <li>- Jari kelingking tangan kanan siswa digunakan untuk menyentuh kain atau bertumpu pada salah satu jari atau telapak tangan kiri.</li> </ul> <p><b>( Nilai karakter yang ditanamkan karakter tanggungjawab, peduli, kerjasama)</b><br/><b>Konfirmasi</b><br/>Siswa mengakui secara lapang atas kekurangan dalam praktek membatik klowong.<br/>Siswa menyimpulkan bahwa untuk membuat batik klowong dibutuhkan ketelitian dan kesabaran.</p> |
| <p>Penutup</p> <p>Guru memberikan penghargaan pada siswa yang dapat membatik dengan benar.</p> <p>Guru menugaskan kepada siswa untuk melanjutkan batik di rumah.</p> <p>Guru menginformasikan pada siswa pertemuan yang akan datang adalah membatik nerusi.</p> <p>Guru menugaskan kepada siswa untuk</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <p>Siswa membuat kesimpulan tentang membatik klowong dengan benar dan tidak tetes.</p> <p>Siswa memperhatikan tugas yang akan datang.</p> <p>Siswa mengembalikan alat pada tempatnya.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

*Lampiran IV : RPP Mulok Batik*

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>mengembalikan alat-alat pada tempatnya.<br/>Guru memberi tugas untuk kembali ke kelas dengan tertib.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <p>Siswa kembali ke kelas dengan tertib.<br/><b>(Nilai karakter yang ditanamkan tertib disiplin.)</b></p>                                                                                                                                                                                          |
|  | <p>Pertemuan 3<br/>Pendahuluan (5 menit)<br/>- Berdoa (nilai yang ditanamkan : <b>taqwa</b>)<br/>- Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan : <b>disiplin</b>)<br/>- Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada siswa yang tidak datang atau pertemuan sebelumnya tidak datang (<b>nilai yang ditanamkan: peduli, empati</b>)<br/>- Apersepsi : Guru mengecek batik siswa.<br/>- Motivasi : guru menanyakan apakah ada siswa yang pernah membuat nerusi?<br/>- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, yaitu batik nerusi di ruang keterampilan.</p> | <p>Berdoa (nilai yang ditanamkan : <b>taqwa</b>)<br/><br/>Siswa menunjukkan hasil batik masing-masing.<br/>Diharapkan semua siswa pernah membuat nerusi.<br/>Siswa mempersiapkan bahan untuk membuat nerusi.</p>                                                                                   |
|  | <p>Kegiatan Inti. (60 menit)<br/><b>Eksplorasi</b><br/>- Guru memberi tugas nerusi sesuai dengan ngengrengan<br/>- Guru menerangkan tentang keselamatan kerja dalam ruang praktek.<br/>- Guru menerangkan cara nerusi dengan tepat.<br/><br/><b>Elaborasi</b><br/>Dalam kegiatan elaborasi guru sebagai fasilitator :</p>                                                                                                                                                                                                                                    | <p><b>Eksplorasi</b><br/>Siswa mempersiapkan diri.<br/><br/>Siswa memperhatikan keterangan guru.<br/>Siswa menyiapkan canting klowong untuk nerusi.<br/><b>(Nilai karakter yang ditanamkan tanggungjawab )</b><br/><br/><b>Elaborasi</b><br/>Siswa membentuk kelompok menjadi 6 kelompok @ 4-5</p> |

*Lampiran IV : RPP Mulok Batik*

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Guru membagi kelompok praktek.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk menhidupkan kompor untuk pelelehan lilin.</p> <p>Guru memberi contoh membuat nerusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara membuat nerusi :</li> <li>- Ambilah lilin batik dengan cangting klowong.</li> <li>- Mulailah membuat nerusi diawali dari sebelah kiri, goresan cangting mengikuti batik ngengrengan.</li> <li>- Jalannya cangting dari kiri ke kanan dan dari bawah ke atas.</li> <li>- Jari kelingking tangan kanan menyentuh kain atau bertumpu pada salah satu jari atau telapak tangan kiri.</li> <li>- Guru memberikan penjelasan cara memegang cangting dan posisi kain yang benar.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Guru berperan sebagai inovator dan manajer PBM.</p> <p>Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan membuat nerusi.</p> <p>Guru menyampaikan pesan bahwa untuk membuat batik nerusi dibutuhkan ketekunan dan</p> | <p>orang di ruang praktek.</p> <p>Siswa menhidupkan kompor untuk pelelehan lilin.</p> <p>Siswa praktek membuat nerusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengambil lilin batik dengan cangting klowong.</li> <li>- Siswa membuat nerusi dari bagian sebaliknya.</li> <li>- Siswa mulai membuat diawali dari sebelah kiri.</li> <li>- Siswa menjalankan cangting dari kiri ke kanan dan dari bawah ke atas.</li> <li>- Jari kelingking tangan kanan siswa digunakan untuk menyentuh kain atau bertumpu pada salah satu jari atau telapak tangan kiri.</li> </ul> <p><b>( Nilai karakter yang ditanamkan karakter tanggungjawab, peduli, kerjasama)</b></p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Siswa mengakui secara lapang atas kekurangan dalam praktek membuat nerusi.</p> <p>Siswa menyimpulkan bahwa untuk membuat batik nerusi dibutuhkan ketelitian dan kesabaran.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Lampiran IV : RPP Mulok Batik*

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| kesabaran.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <p>Penutup</p> <p>Guru memberikan penghargaan pada siswa yang dapat membuat batik dengan benar.</p> <p>Guru menginformasikan melanjutkan batik di rumah, pertemuan mendatang mewarna dengan indigosol.</p> <p>Guru menugaskan kepada siswa untuk mengembalikan alat-alat pada tempatnya.</p> <p>Guru memberi tugas untuk kembali ke kelas dengan tertib.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | <p>Siswa membuat kesimpulan tentang membuat nerusi dengan benar dan tidak tetes.</p> <p>Siswa memperhatikan tugas yang akan datang.</p> <p>Siswa mengembalikan alat pada tempatnya.</p> <p>Siswa kembali ke kelas dengan tertib.</p> <p><b>(Nilai karakter yang ditanamkan tertib disiplin.)</b></p> |
| <p>Pertemuan 4</p> <p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa (nilai yang ditanamkan : <b>taqwa</b>)</li> <li>- Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan : <b>disiplin</b>)</li> <li>- Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada siswa yang tidak datang atau pertemuan sebelumnya tidak datang (<b>nilai yang ditanamkan: peduli, empati</b>)</li> <li>- Apersepsi : Guru memperlihatkan contoh pewarnaan dengan menggunakan cat indigosol.</li> <li>- Motifasi : guru menanyakan apakah ada siswa yang pernah mewarna dengan indigosol?</li> <li>- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yaitu mewarna batikan sajadah dengan cat indigosol.</li> </ul> | <p>Berdoa (<b>nilai yang ditanamkan : taqwa</b>)</p> <p>Siswa mengamati batik terusan.</p> <p>Diharapkan semua siswa pernah mewarna dengan indigosol.</p> <p>Siswa mempersiapkan bahan untuk pewarnaan.</p>                                                                                          |

*Lampiran IV : RPP Mulok Batik*

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Kegiatan Inti. (60 menit)</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menginformasikan mewarna dengan indigosol perlu dihancurkan dengan air panas.</li> <li>- Guru menerangkan tentang keselamatan kerja dalam ruang praktek.</li> <li>- Guru memberi tugas untuk menyiapkan bahan dan alat untuk pewarnaan.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi guru sebagai fasilitator :</p> <p>Guru membagi kelompok praktek.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk melarutkan indigosol yang sudah ditambah nitrit, kemudian melarutkan HCL untuk mengunci warna.</p> <p>Guru mengarahkan cara melarutkan indigosol.</p> <p>Guru menjelaskan cara menyelup kain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Celupkan kain batikan dengan merata, tiriskan kemudian langsung jemur pada tempat yang langsung kena sinar matahari.</li> <li>- Kain dibolak-balik hingga warna muncul dengan merata.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Guru berperan sebagai inovator dan manajer PBM.</p> | <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Siswa mempersiapkan diri.</p> <p>Siswa memperhatikan keterangan guru.</p> <p>Siswa menyiapkan bahan dan alat untuk pewarnaan .</p> <p>(Nilai karakter yang ditanamkan tanggungjawab )</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>Siswa membentuk kelompok menjadi 3 kelompok @8-9 orang di ruang praktek.</p> <p>Siswa praktek menghancurkan cat indigo dengan air panas.</p> <p>Siswa praktek menyelup batikan sajadah ke dalam larutan indigosol.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menjemur kain dengan cara dibolak-balik.</li> <li>- Siswa melarutkan HCL yang ditambah dengan air, kemudian mengunci kain batikan dengan larutan HCL tersebut.</li> </ul> <p>( Nilai karakter yang ditanamkan karakter tanggungjawab, peduli, kerjasama)</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Lampiran IV : RPP Mulok Batik*

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pewarnaan.</p> <p>Guru menyampaikan pesan bahwa untuk pewarnaan dibutuhkan ketekunan dan kesabaran.</p>                                                                                                      | <p>Siswa mengakui secara lapang atas kekurangan dalam hal pewarnaan dengan indigosol.</p> <p>Siswa menyimpulkan bahwa untuk mewarnabatkan dibutuhkan ketelitian dan kesabaran.</p>                                                                                                                      |
|  | <p>Penutup</p> <p>Guru memberikan penghargaan pada siswa yang dapat mewarna dengan benar.</p> <p>Guru menginformasikan pada siswa pertemuan yang akan datang adalah merining.</p> <p>Guru menugaskan kepada siswa untuk mengembalikan alat-alat pada tempatnya.</p> | <p>Siswa membuat kesimpulan tentang mewarna dengan tekun dan sabar.</p> <p>Siswa memperhatikan tugas yang akan datang adalah merining.</p> <p>Siswa mengembalikan alat pada tempatnya.</p> <p>Siswa kembali ke kelas dengan tertib.</p> <p><b>(Nilai karakter yang ditanamkan tertib disiplin.)</b></p> |

#### G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Pengetahuan Teknologi Batik, Murhadi, Dep Dik Bud 1979
- Pola-pola Batik dan Pewarnaan, Mukminatun, Dep Dik Bud 1979
- Pengetahuan Bahan Batik, Ir. Tien Suhartini, Paguyuban Pencinta Batik Indonesia, 2009

#### H. Penilaian

| Indikator Pencapaian                                                                                      | Teknik Penilaian | Bentuk instrument | Contoh instrumen                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memola dengan tepat</li> <li>• Nglowongi dengan benar</li> </ul> | Tes unjuk kerja  | Uji petik kerja   | Buatlah motif batik tulis semi klasik berupa hiasan untuk sajadah. |

|                                                                                                               |  |  |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nerusi dengan tepat</li> <li>• Mewarna dengan hasil baik.</li> </ul> |  |  |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Srandakan, 2 Januari 2014  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Isbandana, M.M  
NIP. 19630729 198403 1 005

Nuriyah  
NIP. 19560830 198003 2 004

**LAMPIRAN RPP**

Teknik Penilaian : Tes Kinerja

Bentuk Instrumen : Tes Uji Petik Kerja/Produk

**Lembar Penilaian Tes Uji Petik Kerja Produk Batik Tulis Semi Klasik**

| No | Aspek yang dinilai | Bobot | Skor |  |  |  | Jumlah Nilai |
|----|--------------------|-------|------|--|--|--|--------------|
| 1  | Kelengkapan alat   | 20    |      |  |  |  |              |
| 2  | Kelengkapan bahan  | 20    |      |  |  |  |              |
| 3  | Kerapihan          | 20    |      |  |  |  |              |
| 4  | Kebersihan         | 20    |      |  |  |  |              |
| 5  | Ketepatan waktu    | 20    |      |  |  |  |              |

**Lampiran IV : RPP Mulok Batik**

|                                                                                                  |     |  |  |  |  |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|--|--|--|--|--|
| Jumlah                                                                                           | 100 |  |  |  |  |  |
| Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah nilai} \times \text{skor ideal}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$ |     |  |  |  |  |  |

**Pedoman penilaian Produk**

Keterangan skor :

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Jumlah skor maksimal = jumlah bobot (100) x skor tertinggi (4) = 400

Skor ideal = 100

|                |                |
|----------------|----------------|
| Document No    | : FM-03/05-03  |
| Revision No.   | :              |
| Effective Date | : 12 Juli 2010 |



KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
**SMP NEGERI 2 SRANDAKAN**  
Alamat : Godegan Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta

**DAFTAR HADIR SISWA SMP NEGERI 2 SRANDAKAN**

Mata Pelajaran : Keterampilan Batik  
Kelas : VIII C  
Wali Kelas : Nuriyah  
Semester : 2  
Th Pelajaran : 2013/2014

| No | NIS  | Tatap Muka               | L/P | Tgl |    |    |   |    |    |    |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | S / G |
|----|------|--------------------------|-----|-----|----|----|---|----|----|----|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
|    |      |                          |     | 1   | 2  | 3  | 4 | 5  | 6  | 7  | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |       |
| 1  | 2846 | AGUS RIANTO              | L   | 14  | 21 | 28 | 4 | 11 | 18 | 25 | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 | 6  | 13 | 20 | 27 | 5  |    |    |    |       |
| 2  | 2847 | AGUSTYA MONICA HERAWATI  | P   | L   | .  | .  | . | .  | e  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 3  | 2848 | ALDI MONE RAHMANTYA      | L   | i   | .  | .  | . | .  | r  | s  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 4  | 2849 | ARIF MARWANTO            | L   | b   | .  | .  | . | .  | j  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 5  | 2850 | BIMA ARYA PUTRA          | L   | u   | .  | .  | . | .  | a  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 6  | 2851 | DEWI LUTHFI KUSUMASARI   | P   | r   | .  | .  | . | .  | .  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 7  | 2852 | DINARSIH                 | P   | .   | .  | .  | . | .  | b  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 8  | 2853 | ERTIANA SARI MURTI       | P   | h   | .  | .  | . | .  | k  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 9  | 2854 | GANI FAITULLOH SETIYAWAN | L   | g   | .  | .  | . | .  | e  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 10 | 2855 | HERI KURNIAWAN           | L   | f   | .  | .  | . | .  | i  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 11 | 2856 | IBNU FAJAR WIBOWO        | L   | l   | .  | .  | . | .  | s  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 12 | 2857 | ISMI ELIDYA SURYANTARI   | P   | .   | .  | .  | . | .  | a  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 13 | 2858 | JIHAN LATHIFAH           | P   | m   | .  | .  | . | .  | b  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 14 | 2859 | MEI DWI CAHYANINGSIH     | P   | a   | .  | .  | . | .  | u  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 15 | 2860 | MELLA SURANI             | P   | u   | .  | .  | . | .  | .  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 16 | 2861 | MUHAMMAD HAFIDH          | L   | l   | .  | .  | . | .  | g  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 17 | 2838 | RIZKY AMALIA MUKTI       | P   | i   | .  | .  | . | .  | .  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 18 | 2839 | SYAHRUL ARIFIN           | L   | o   | .  | .  | . | .  | k  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 19 | 2840 | UMAYMAH NURUL AZIZAH     | P   | .   | .  | .  | . | .  | e  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 20 | 2841 | UMI SA'ADAH              | P   | a   | .  | .  | . | .  | l  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 21 | 2842 | VANANDA DHIMAR ALKAHFI   | L   | a   | .  | .  | . | .  | u  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 22 | 2843 | VIKY MEILA WULANDARI     | P   | b   | .  | .  | . | .  | a  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 23 | 2844 | WIWIN WIDYASTUTI         | P   | i   | .  | .  | . | .  | .  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 24 | 2845 | YUSNITA DEVI ARIANTI     | P   | .   | .  | .  | . | .  | .  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 25 |      | Muh. Iqbal               | L   | .   | .  | .  | . | .  | .  | .  | . | . | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  | .  |    |       |
| 26 |      |                          |     |     |    |    |   |    |    |    |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |       |

Putra : 10  
Putri : 14  
Jumlah : 24

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Srandakan, 10 Januari 2014  
Guru Mata Pelajaran

Drs. ISBANDANA, M. M.  
NIP. 19630729 198403 1 005

Nuriyah  
NIP. 19560830 198003 2 004

**Lampiran V : Daftar Hadir Siswa VIII C SMP N 2 Srandakan**



KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
**SMP NEGERI 2 SRANDAKAN**  
Alamat : Godegan Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta  
Telp. (0274)7494169 e-mail : smpn2srandakan@yahoo.com

|                |   |              |
|----------------|---|--------------|
| Document No    | : | FM-03/05-03  |
| Revision No.   | : |              |
| Effective Date | : | 12 Juli 2010 |

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran : *Kec. Batik*  
Kelas : VIII C Semester : 2  
Wali Kelas : Nuriyah Th Pelajaran : 2013/2014

| No | NIS  | Nama                     | L/P | NILAI PROSES |      |      |      |      |       |       | UAS/<br>UKK | N.R |     |
|----|------|--------------------------|-----|--------------|------|------|------|------|-------|-------|-------------|-----|-----|
|    |      |                          |     | UH 1         | UH 2 | UH 3 | UH 4 | UTS  | UBM 1 | UBM 2 |             |     | TGS |
| 1  | 2846 | AGUS RIANTO              | L   | 80           |      |      |      | 7.00 |       | 7.9   | 7.9         | 80  |     |
| 2  | 2847 | AGUSTYA MONICA HERAWATI  | P   | 65           |      |      |      | 6.50 |       | 7.5   | 7.0         | 78  |     |
| 3  | 2848 | ALDI MONE RAHMANTYA      | L   | 80           |      |      |      | 6.00 |       | 7.8   | 8.0         | 80  |     |
| 4  | 2849 | ARIF MARWANTO            | L   | 80           |      |      |      | 6.67 |       | 7.8   | 7.8         | 78  |     |
| 5  | 2850 | BIMA ARYA PUTRA          | L   | 65           |      |      |      | 7.00 |       | 7.8   | 7.8         | 78  |     |
| 6  | 2851 | DEWI LUTHFI KUSUMASARI   | P   | 85           |      |      |      | 7.00 |       | 8.2   | 8.3         | 85  |     |
| 7  | 2852 | DINARSIH                 | P   | 90           |      |      |      | 7.17 |       | 8.0   | 8.0         | 80  |     |
| 8  | 2853 | ERTIANA SARI MURTI       | P   | 85           |      |      |      | 6.50 |       | 8.5   | 8.5         | 85  |     |
| 9  | 2854 | GANI FAITULLOH SETIYAWAN | L   | 70           |      |      |      | 7.00 |       | 7.8   | 8.0         | 80  |     |
| 10 | 2855 | HERI KURNIAWAN           | L   | 90           |      |      |      | 6.50 |       | 7.8   | 8.0         | 80  |     |
| 11 | 2856 | IBNU FAJAR WIBOWO        | L   | 85           |      |      |      | 7.50 |       | 8.0   | 8.0         | 82  |     |
| 12 | 2857 | ISMI ELIDYA SURYANTARI   | P   | 90           |      |      |      | 7.50 |       | 8.0   | 7.8         | 82  |     |
| 13 | 2858 | JIHAN LATHIFAH           | P   | 85           |      |      |      | 7.67 |       | 8.0   | 8.0         | 80  |     |
| 14 | 2859 | MEI DWI CAHYANINGSIH     | P   | 90           |      |      |      | 7.50 |       | 7.8   | 7.8         | 80  |     |
| 15 | 2860 | MELLA SURANI             | P   | 85           |      |      |      | 6.83 |       | 8.0   | 8.0         | 80  |     |
| 16 | 2861 | MUHAMMAD HAFIDH          | L   | 70           |      |      |      | 6.50 |       | 8.0   | 7.8         | 80  |     |
| 17 | 2838 | RIZKY AMALIA MUKTI       | P   | 85           |      |      |      | 6.50 |       | 8.0   | 7.8         | 80  |     |
| 18 | 2839 | SYAHRUL ARIFIN           | L   | 75           |      |      |      | 7.00 |       | 8.0   | 8.2         | 82  |     |
| 19 | 2840 | JMAYMAH NURUL AZIZAH     | P   | 85           |      |      |      | 6.50 |       | 8.0   | 7.5         | 80  |     |
| 20 | 2841 | UMI SA'ADAH              | P   | 85           |      |      |      | 7.00 |       | 7.9   | 8.0         | 80  |     |
| 21 | 2842 | VANANDA DHIMAR ALKAHFI   | L   | 75           |      |      |      | 7.00 |       | 7.8   | 7.8         | 78  |     |
| 22 | 2843 | VIKY MEILA WULANDARI     | P   | 85           |      |      |      | 6.50 |       | 8.5   | 8.0         | 85  |     |
| 23 | 2844 | WIWIN WIDYASTUTI         | P   | 70           |      |      |      | 7.50 |       | 8.0   | 7.8         | 80  |     |
| 24 | 2845 | YUSNITA DEVI ARIANTI     | P   | 85           |      |      |      | 6.50 |       | 8.5   | 8.2         | 85  |     |
| 25 | 3091 | MUHAMMAD IQBAL ALATIF    | L   | 70           |      |      |      | 6.00 |       | 8.0   | 8.0         | 80  |     |
| 26 |      |                          |     |              |      |      |      |      |       |       |             |     |     |

Febr 2014 UTS pola, nyanti, warna  
Norma Penilaian : (70% x rata-rata nilai proses) + (30% x nilai UAS/UKK)  
Putra : 11  
Putri : 14  
Jumlah : 25  
Mengetahui  
Kepala Sekolah  
Srandakan, 2-6-2014  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. ISBANDANA, M. M.  
NIP 19630729 198403 1 005

*Nuriyah*  
Nuriyah  
NIP.



## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Isbandana, M. M.

Jabatan: Kepala Sekolah

NIP : 19630729 198403 1 005

Menerangkan bahwa siswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Priyo Dwi Wibowo

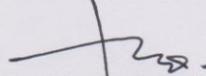
Nim :10207241017

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/Fbs

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data tugas akhir skripsi dengan judul analisis pembelajaran Mulok Batik SMP N 2 Srandakan Bantul Tahun 2014 pada 2 Juni 2014

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul 25 Maret 2014



Drs. H. Isbandana, M. M.  
NIP 19630729 198403 1 005

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suswata, S. pd

Jabatan: Bidang Kurikulum

NIP : 19630707 198403 1 010

Menerangkan bahwa siswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Priyo Dwi Wibowo

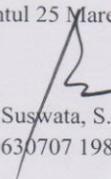
Nim : 10207241017

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/Fbs

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data tugas akhir skripsi dengan judul analisis pembelajaran Mulok Batik SMP N 2 Srandakan Bantul Tahun 2014 pada 2 Juni 2014

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul 25 Maret 2014

  
Suswata, S. pd  
NIP 19630707 198403 1 010

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nuriyah

Jabatan: Guru Matapelajaran Batik

NIP : 19560830 198003 2 004

Menerangkan bahwa siswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Priyo Dwi Wibowo

Nim : 10207241017

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/Fbs

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data tugas akhir skripsi dengan judul analisis pembelajaran Mulok Batik SMP N 2 Srandakan Bantul Tahun 2014 pada 2 Juni 2014

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul 25 Maret 2014



Nuriyah

NIP 19560830 198003 2 004

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Allatif

Jabatan: Siswa Kelas VIII C

NIS : 3091

Menerangkan bahwa siswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Priyo Dwi Wibowo

Nim :10207241017

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/Fbs

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data tugas akhir skripsi dengan judul analisis pembelajaran Mulok Batik SMP N 2 Srandakan Bantul Tahun 2014 pada 25 Mei 2014

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul 25 Mei 2014



Muhammad Iqbal Allatif

NIS 3091

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mella Surani

Jabatan: Siswa Kelas VIII C

NIS : 2860

Menerangkan bahwa siswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Priyo Dwi Wibowo

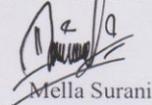
Nim : 10207241017

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/Fbs

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data tugas akhir skripsi dengan judul analisis pembelajaran Mulok Batik SMP N 2 Srandakan Bantul Tahun 2014 pada 25 Mei 2014

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul 25 Mei 2014

  
Mella Surani  
NIS 2860

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mei Dwi Cahyaningsih

Jabatan: Siswa Kelas VIII C

NIS : 2859

Menerangkan bahwa siswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Priyo Dwi Wibowo

Nim :10207241017

Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Kerajinan/Fbs

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data tugas akhir skripsi dengan judul analisis pembelajaran Mulok Batik SMP N 2 Srandakan Bantul Tahun 2014 pada 25 Mei 2014

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul 25 Mei 2014



Mei Dwi Cahyaningsih

NIS 2859



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0361g/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Maret 2014

**Kepada Yth.**  
**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan**  
**Sekretariat Daerah Provinsi DIY**  
**Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta**  
**55213**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PROSES PEMBELAJARAN MULOK BATIK SMP N 2 SRANDAKAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRIYO DWI WIBOWO  
NIM : 10207241017  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2014  
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Srandakan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indur Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMP N 2 Srandakan

*Lampiran IX : Surat Izin Penelitian*



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator2@choo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/657/3/2014

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS Nomor : 0361G/UN34.12/DT/III/2014  
Tanggal : 24 MARET 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PRIYO DWI WIBOWO NIP/NIM : 10207241017  
Alamat : FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI KERAJINAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : PROSES PEMBELAJARAN MULOK BATIK SMPN 2 SRANDAKAN  
Lokasi : KABUPATEN BANTUL  
Waktu : 24 MARET 2014 s/d 24 JUNI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang dibenkan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 24 MARET 2014  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN-OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran IX : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 1069 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/657/3/2014  
Tanggal : 24 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **Priyo Dwi Wibowo**  
P. T / Alamat : **UNY,**  
NIP/NIM/No. KTP : **10207241017**  
Tema/Judul : **PROSES PEMBELAJARAN MULOK BATIK SMPN 2 SRANDAKAN**  
Kegiatan  
Lokasi : **SMPN 2 SRANDAKAN**  
Waktu : **25 Maret sd 25 Juni 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 25 Maret 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
u.b. Kasubbid. DSP

**Ir. Edi Purwanto, M.Eng**  
NIP. 196407101997031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dikdas Kab. Bantul
4. Camat Srandakan
5. Ka. SMPN 2 Srandakan
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)

**Lampiran IX : Surat Izin Penelitian**



**KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SMP NEGERI 2 SRANDAKAN**

Alamat : Godegan, Poncosari, Srandakan Bantul, 55762 Telp. ( 0274 ) 7494169  
Email.smpn2srandakan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.01/152

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. H.Isbandana, M.M.

N I P : 19630729 198403 1 005

Pangkat/Gol : Pembina / IVa

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Priyo Dwi Wibowo

NIM : 10207241017

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyusun skripsi /karya ilmiah dengan judul “ **Pembelajaran Mulok Batik di SMP Negeri 2 Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014** “ mulai tanggal 25 Maret 2014 s.d. tanggal 07 Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 30 Juni 2014

Kepala Sekolah,



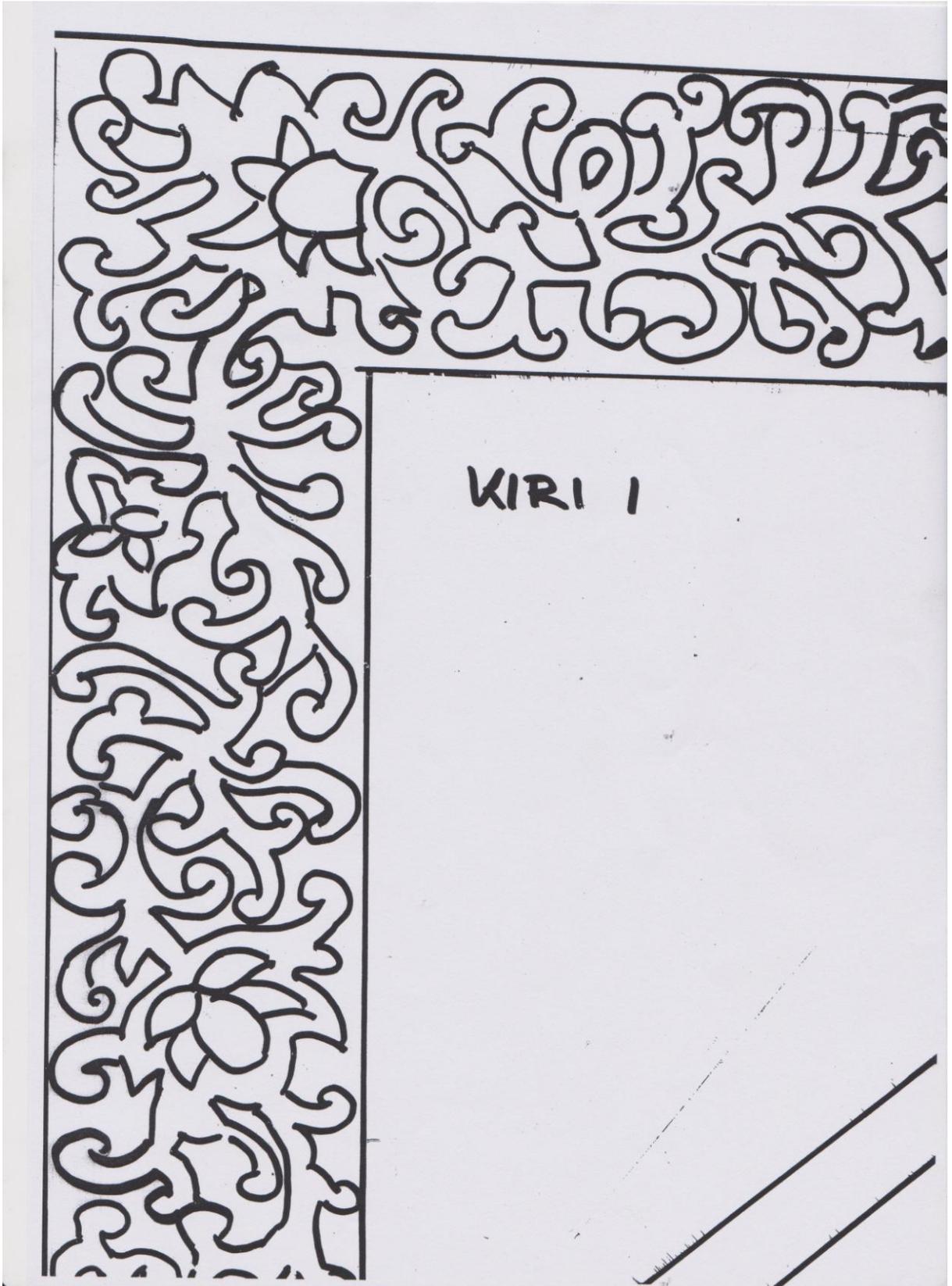
Drs. H. ISBANDANA, M.M.

NIP. 196307291984031005

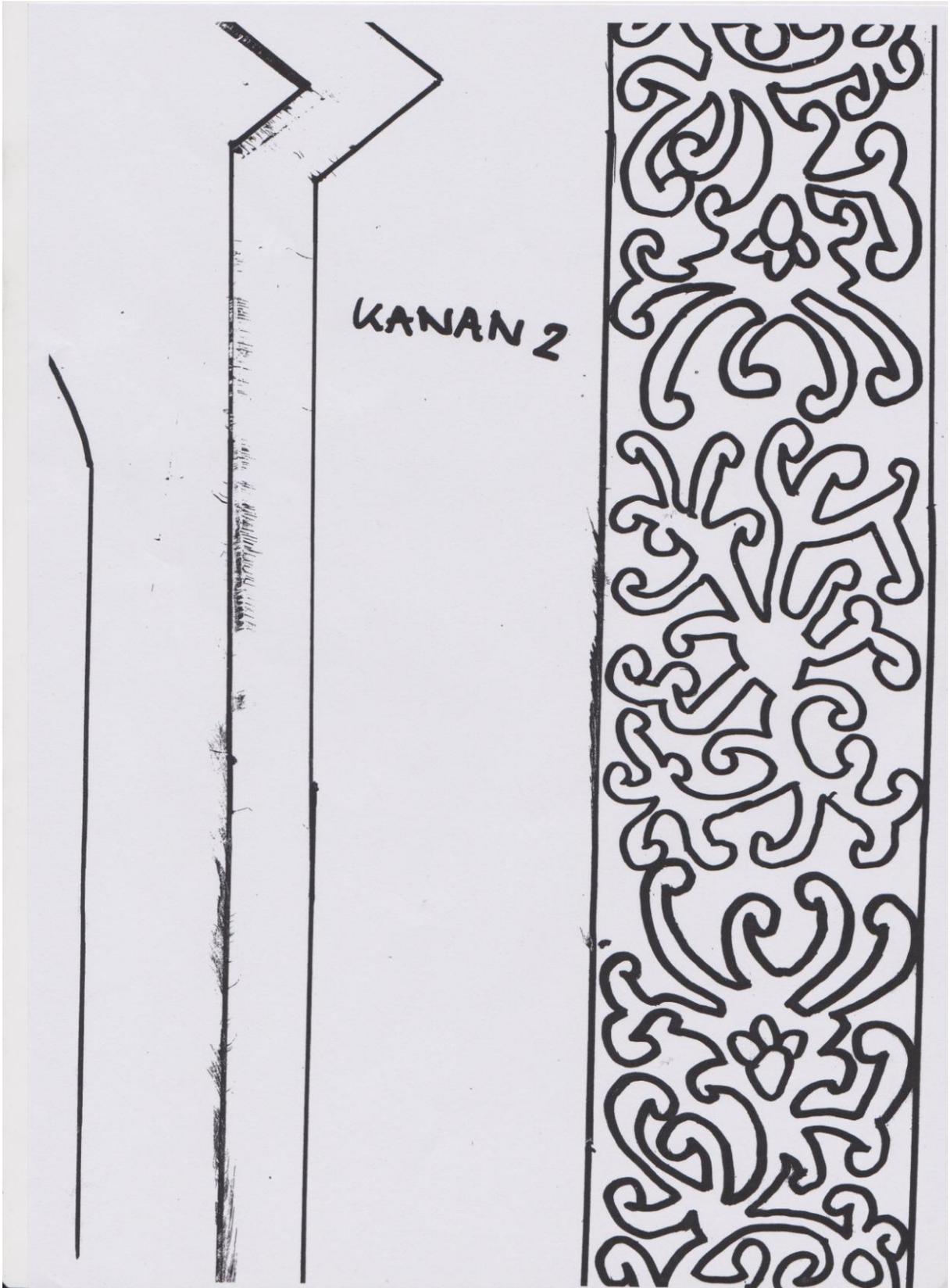
*Lampiran X : Surat Keterangan Penelitian*



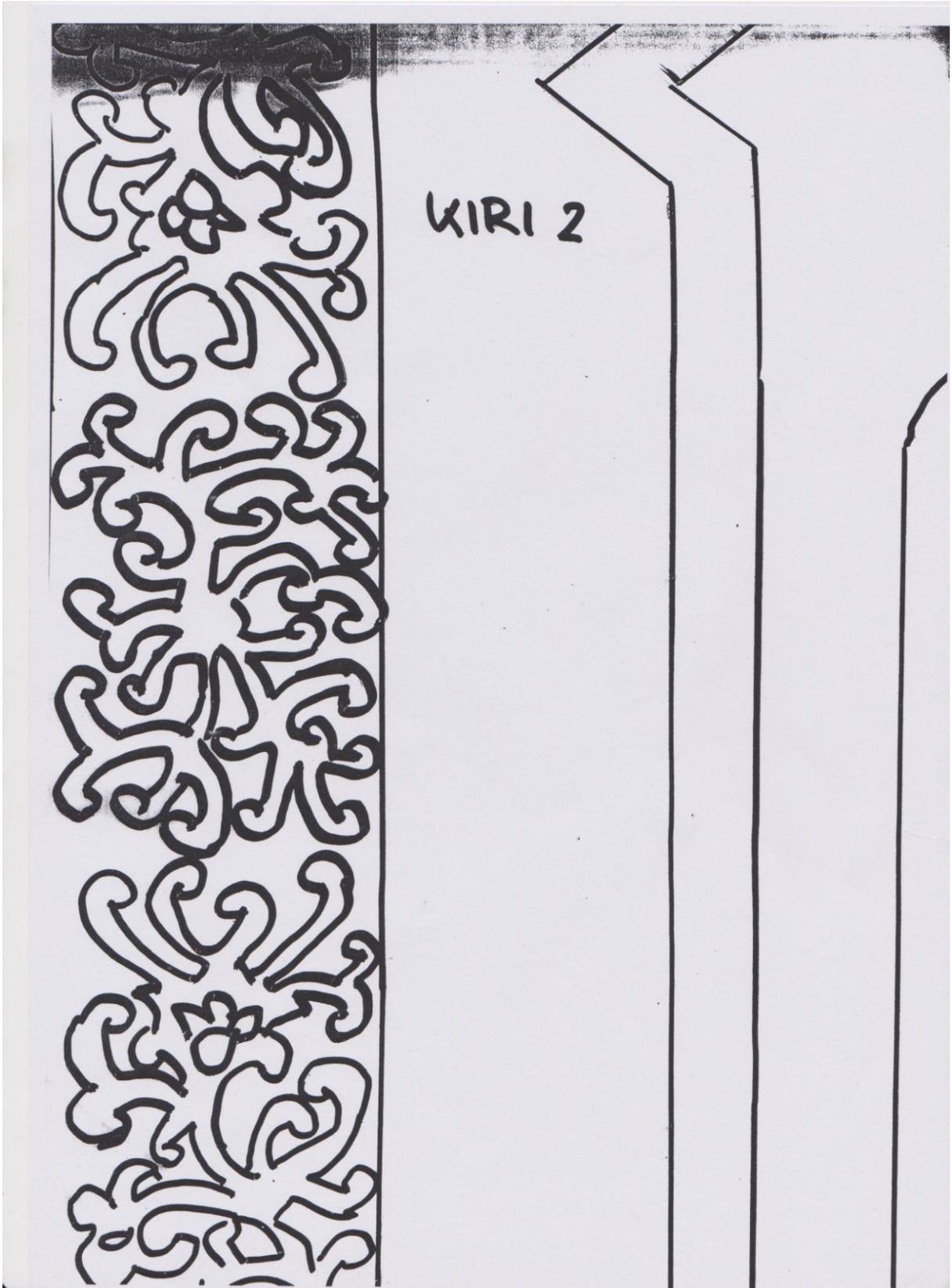
*Lampiran XI : Gambar Contoh Pola Sajadah Guru*



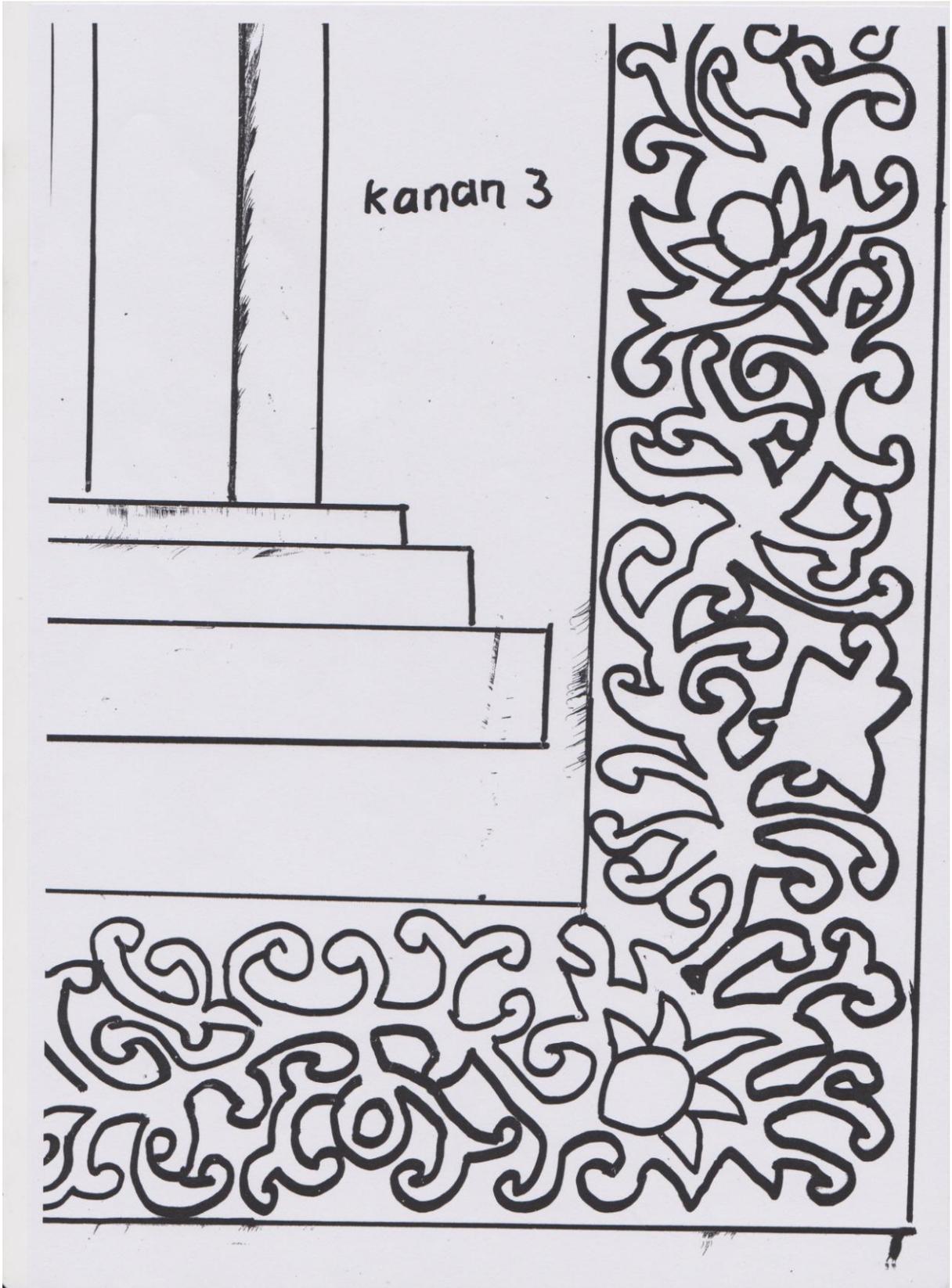
*Lampiran XI : Gambar Contoh Pola Sajadah Guru*



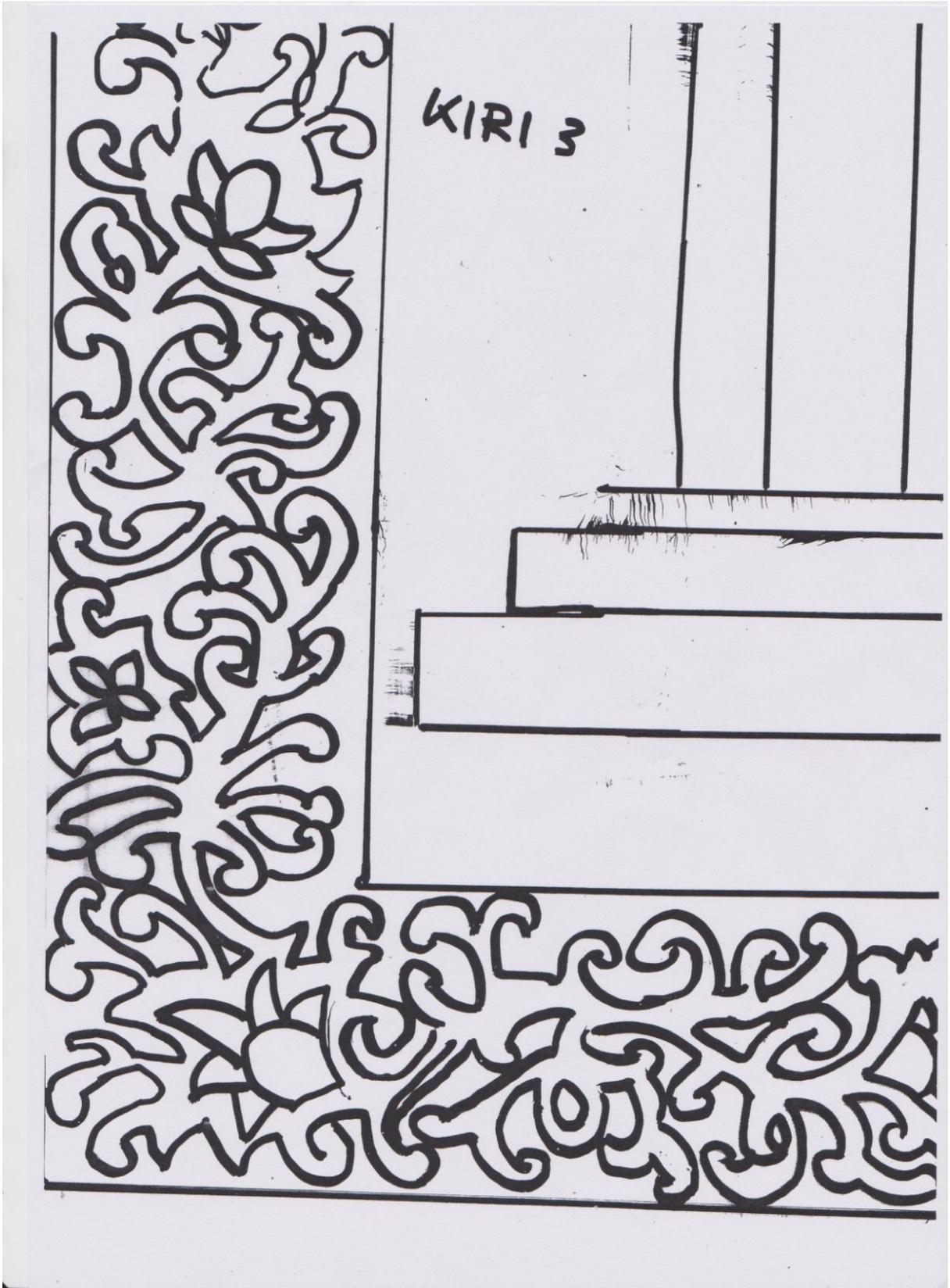
*Lampiran XI : Gambar Contoh Pola Sajadah Guru*



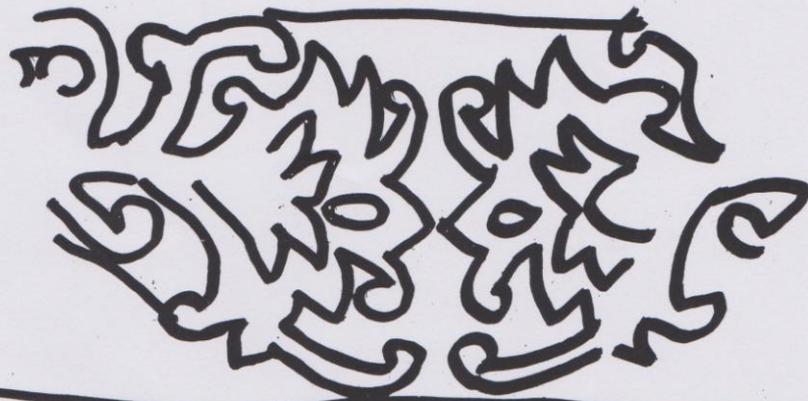
*Lampiran XI : Gambar Contoh Pola Sajadah Guru*



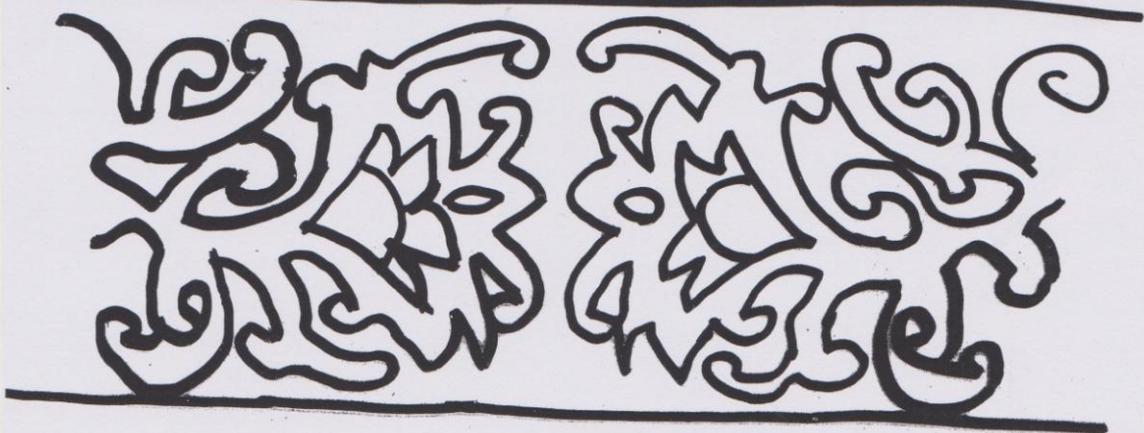
*Lampiran XI : Gambar Contoh Pola Sajadah Guru*



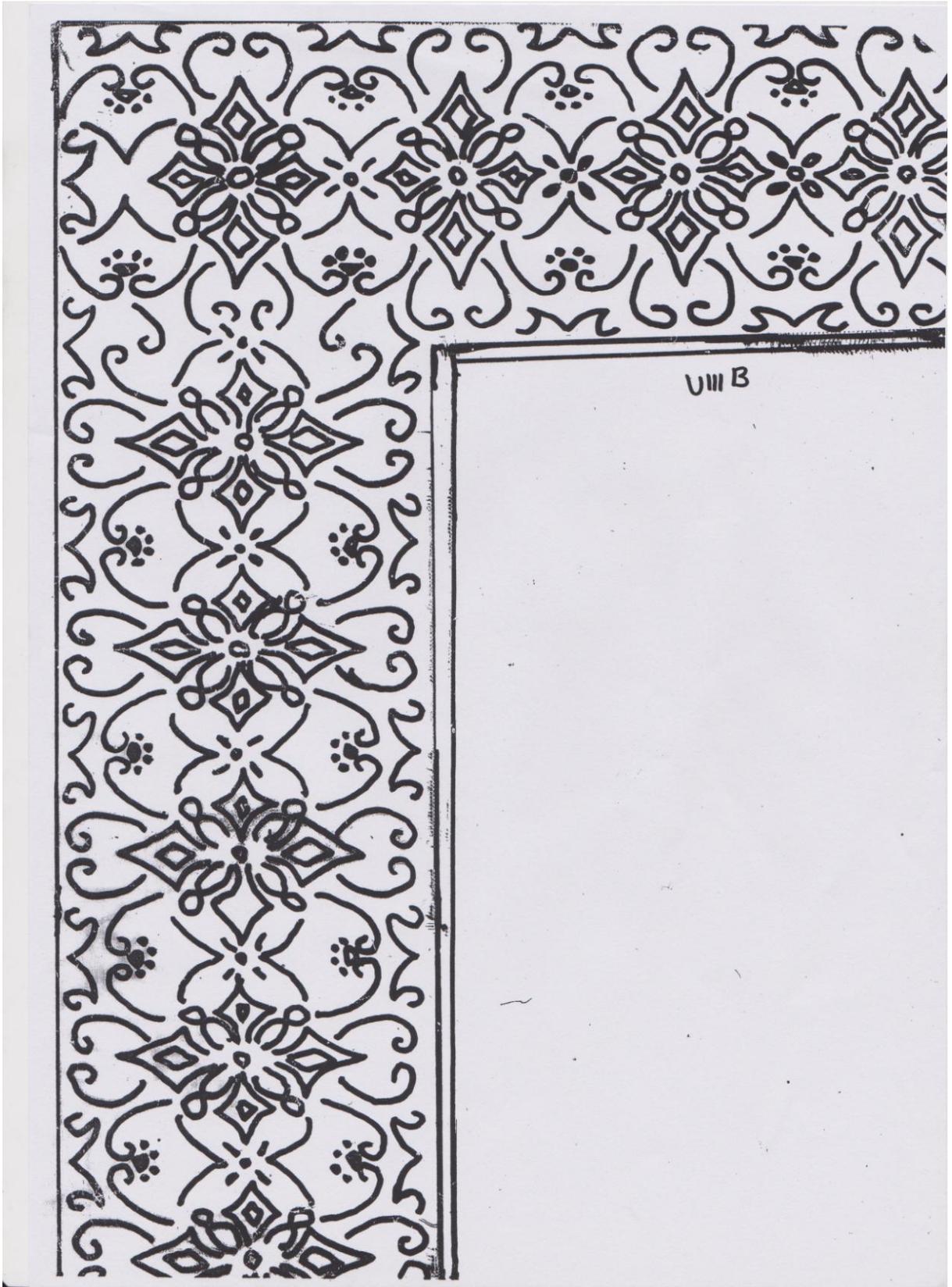
*Lampiran XI : Gambar Contoh Pola Sajadah Guru*



Tengah - Atas



*Lampiran XI : Gambar Contoh Pola Sajadah Guru*



*Lampiran XI : Gambar Contoh Pola Sajadah Guru*



Gambar 1:

**Karya Agus Rianto**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 2:

**Karya Agustya Monica Herawati**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 3: **Karya Aldi Mone Rahmantya**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 4: **Karya Arif Marwanto**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 5:

**Karya Bima Arya Putra**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 6:

**Karya Dewi Luthfi Kusumasari**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 7:

**Karya Dinarsih**

(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 8:

**Karya Ertiana Sari Murti**

(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 9:

**Karya Gani Faitulloh Setiyawan**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 10:

**Karya Heri Kurniyawan**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 11:

**Karya Ismi Elidya Suryantari**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 12:

**Karya Jihan Lathifah**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 13:

**Karya Mei Dewi Cahyaningsih**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 14:

**Karya Mella Surani**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 15:

**Karya Muhammad Hafidh**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 16:

**Karya Rizky Amallia Mukti**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 17: **Karya Syahrul Arifin**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 18: **Karya Umaymah Nurul Azizah**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 19:

**Karya Umi Sa'adah**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 20:

**Karya Vananda Dhimar Alkahfi**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 21:

**Karya Viky Meila Wulandari**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 22:

**Karya Wiwin Widyastuti**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 23: **Karya Yusnita Devi Arianti**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)



Gambar 24: **Karya Muhammad Iqbal Alatif**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*



Gambar 25:

**Karya Ibnu Fajar Wibowo**  
(Dokumentasi Priyo Dwi Wibowo, Mei 2014)

*Lampiran XII : Gambar Karya siswa Kelas VIII C*